

**STRATEGI DAKWAH HABIB JA'FAR DALAM MENYAMPAIKAN
NILAI-NILAI ISLAM KEPADA GENERASI Z MELALUI
MEDIA SOSIAL PADA CHANNEL YOUTUBE JEDA NULIS**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disusun Oleh:

Amirul Mu'minin

NIM 204103010052

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**STRATEGI DAKWAH HABIB JA'FAR DALAM MENYAMPAIKAN
NILAI-NILAI ISLAM KEPADA GENERASI Z MELALUI MEDIA
SOSIAL PADA CHANNEL YOUTUBE JEDA NULIS**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember untuk
memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh:

Amirul Mu'minin
204103010052

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Dr. H. SOFYAN HADI, M.PD.
NIP. 197505142005011002

**STRATEGI DAKWAH HABIB JA'FAR DALAM MENYAMPAIKAN
NILAI-NILAI ISLAM KEPADA GENERASI Z MELALUI
MEDIA SOSIAL PADA CHANNEL YOUTUBE JEDA NULIS**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi Salah Satu
Persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 05 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

(Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I.)
NIP. 198710182019031004

(H. Zainul Fanani, M.Ag)
NIP. 197107272005011001

Anggota:

1. Dr. H. Rosyadi BR., M.Pd.I.

2. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd.

Menyetujui,

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.

NIP. 19730227 200003 1 001

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlul kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, cet. 1 (Jakarta: Lentera Abadi, 2005), hlm. 67.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan bagi umat manusia.

Skripsi ini dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, saya persembahkan kepada:

1. Ibu dan Bapak tercinta Ibu Maimuna Dan Bapak Sugito Untuk segala doa, kasih sayang, dan pengorbanan tanpa henti. Kalian adalah sumber kekuatan dan inspirasi terbesar dalam hidupku. Setiap tetes air mata dan usaha yang kalian berikan adalah cahaya yang selalu membimbingku, hingga aku mampu menyelesaikan perjalanan ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan, kesehatan, dan keberkahan yang tiada terhingga bagi kalian. Ini adalah bentuk terima kasih yang tak cukup mewakili betapa besar cinta dan doa yang telah kalian beri.
2. Sahabat, Teman, dan Semua yang mendampingi dalam perjalanan ini Kalian adalah kekuatan yang tak tampak namun nyata. Dalam setiap tawa, dalam setiap rintihan lelah, kalian hadir sebagai penopang dan pemberi semangat. Semoga hubungan yang terjalin sepanjang perjalanan ini menjadi ladang pahala yang terus berbuah kebaikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini tidak hanya menjadi bukti kerja keras dan dedikasi, tetapi juga dapat memberikan manfaat yang luas bagi semua yang membacanya. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi setiap langkah kita.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hefni Zain, S.Ag., M.M., Selaku Rektor Universitas Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
2. Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh M.Kom.I., Selaku ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.
4. Bapak Dr. H. Sofyan Hadi, M.PD. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, saran dan bimbingan agar skripsi yang saya susun dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang selama ini sudah memberikan ilmunya sehingga saya sampai pada titik mampu menyelesaikan studi ini dan memperoleh banyak pengalaman dari kolaborasi project yang pernah dilakukan.

Hingga titik ini, penulis menyadari bahwa mungkin terdapat beberapa aspek yang memerlukan koreksi dari para pembaca. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk meningkatkan kualitas karya ini.

Jember, 05 Juni 2025

Penulis

ABSTRAK

Amirul Mu'minin, 2025: *Strategi Dakwah Habib Ja'far Dalam Menyampaikan Nilai-Nilai Islam Kepada Generasi Z Melalui Media Sosial Pada Channel Youtube Jeda Nulis*

Kata Kunci: Dakwah Digital, Habib Ja'far, Media Sosial, Generasi Z, Respons Audiens.

YouTube merupakan media yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah Islam, terutama bagi generasi muda yang akrab dengan dunia digital. Habib Husein Ja'far Al-Hadar memanfaatkan platform ini untuk menyampaikan nilai-nilai Islam melalui kanal Jeda Nulis dengan gaya yang santai, humoris, dan dialogis.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah konten video dakwah Habib Ja'far dan Responden dari kalangan Gen Z yang aktif menonton dan mengikuti konten dakwah Habib Ja'far di platform tersebut.. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara , sedangkan keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber.

Penelitian ini berfokus pada dua hal utama: pertama, bagaimana bentuk dakwah yang dilakukan oleh Habib Ja'far melalui media sosial. Kedua, bagaimana respon Generasi Z terhadap konten dakwah yang disampaikan di kanal YouTube Jeda Nulis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk dakwah yang dilakukan oleh Habib Ja'far serta untuk mengetahui tanggapan Generasi Z terhadap konten-konten yang ditayangkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk dakwah yang digunakan Habib Ja'far terbagi menjadi tiga kategori utama: 1) *Dakwah bil Hikmah*, yakni dakwah yang disampaikan dengan bahasa yang lembut, bijak, dan kontekstual; 2) *Dakwah Kultural dan Humor*, menyampaikan pesan Islam melalui pendekatan budaya populer yang diselengi humor santun; dan 3) *Dakwah Jidal Billati Hiya Ahsan*, yaitu dakwah dalam bentuk dialog santun dan terbuka terhadap perbedaan. Pada aspek kognitif, dakwah Habib Ja'far mampu meningkatkan pemahaman mereka tentang Islam yang moderat dan terbuka. Pada aspek afektif, dakwah tersebut membangkitkan perasaan tenang, haru, dan semangat spiritual. Sedangkan pada aspek perilaku, beberapa responden menunjukkan perubahan seperti aktif mengikuti kajian daring dan membagikan konten dakwah kepada lingkungan sekitarnya.

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
1. Penelitian Terdahulu	17
2. Kajian Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	33
C. Subjek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Analisis Data	34
F. Keabsahan Data	35
G. Tahap-Tahap Penelitian	36

BAB IV PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Objek Penelitian.....	39
B. Penyajian Dan Analisis Data.....	42
C. Pembahasan Temuan.....	52
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	64
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	67
MATRIKS PENELITIAN.....	68
PEDOMAN PENELITIAN.....	69
HASIL DOKUMENTASI.....	74
BIODATA PENULIS.....	77



DAFTAR TABEL

1.1 Penelitian Terdahulu.....	22
4.1 Kategori Bentuk Dakwah dalam Konten YouTube Jeda Nulis.....	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Akun Youtube Jeda Nulis	39
Gambar 4.2 Foto Habib Husein Bin Ja'far Al Hadar.....	41
Gambar 4.3 Cuplikan Dakwah Bil Hikmah Habib Ja'far	44
Gambar 4.4 Cuplikan Dakwah Kultural dan Humor.....	45
Gambar 4.5 Cuplikan Dakwah Jidal Billati Hiya Ahsan	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Strategi dakwah merupakan pendekatan sistematis yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam dengan cara yang terencana dan terukur, sehingga pesan-pesan agama dapat diterima, dipahami, dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh berbagai lapisan masyarakat. Dakwah bukan hanya sekadar menyampaikan ajaran Islam secara verbal, tetapi juga melibatkan berbagai metode praktis yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks *audiens* yang dituju.

Strategi ini melibatkan elemen-elemen penting seperti pemilihan metode, pemahaman *audiens*, pengelolaan media, serta penyesuaian dengan kondisi sosial dan budaya. Melalui pendekatan yang sistematis, strategi dakwah bertujuan untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam menyampaikan pesan-pesan agama di era modern.

Islam adalah agama yang mengajarkan nilai-nilai universal seperti kasih sayang, keadilan, dan kebersamaan. Nilai-nilai ini dapat menjadi pedoman bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan yang harmonis dan bermakna. Namun, penyebaran nilai-nilai tersebut memerlukan pendekatan yang strategis agar dapat diterima, dipahami, dan diamalkan oleh berbagai lapisan masyarakat. Dalam konteks ini, dakwah memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia.

Dakwah tidak hanya terbatas pada aktivitas verbal seperti ceramah atau khutbah, tetapi juga mencakup tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Hal ini menjadikan dakwah sebagai proses komunikasi dan transformasi sosial yang bertujuan untuk mengarahkan masyarakat kepada kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Namun, dalam praktiknya, dakwah sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan latar belakang sosial budaya, perkembangan teknologi, dan dinamika kehidupan modern yang semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan strategi dakwah yang terencana, relevan, dan adaptif agar pesan-pesan Islam dapat diterima secara efektif oleh masyarakat.

Dalam ajaran Islam, dakwah memiliki peran yang sangat penting dan mendasar. Secara harfiah, dakwah diartikan sebagai kegiatan mengajak atau menyeru. Namun, dalam konteks Islam, istilah ini lebih luas dan mengacu pada usaha untuk mengajak orang lain menjalankan ajaran Islam. Dakwah tidak hanya terbatas pada penyebaran nilai-nilai agama, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak serta etika masyarakat. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk melaksanakan dakwah, sebagaimana yang dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, serta berdebatlah dengan mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang

tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."²

Ayat ini menekankan betapa pentingnya melaksanakan dakwah dengan penuh hikmah dan memberikan nasihat yang baik. Hal ini mengajarkan bahwa dakwah bukan hanya tentang menyampaikan ajaran Islam semata, tetapi juga tentang bagaimana cara menyampaikan pesan tersebut dengan bijaksana dan penuh kelembutan. Dalam konteks ini, strategi dakwah di platform YouTube harus memperhatikan hal tersebut, karena selain menjaga pesan yang disampaikan tetap sesuai dengan ajaran Islam, dakwah juga perlu dilakukan dengan cara yang penuh hikmah dan kelembutan. Untuk itu, dakwah di YouTube harus mematuhi berbagai regulasi yang ditetapkan oleh Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) di Indonesia. UU ITE mengatur tentang konten yang dapat disebarluaskan melalui media elektronik, termasuk YouTube, untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak melanggar hukum dan etika yang berlaku.

Pertama, UU ITE mengatur bahwa konten yang diunggah tidak boleh mengandung unsur yang dapat merugikan pihak lain, termasuk informasi yang bersifat fitnah, pencemaran nama baik, atau yang dapat menimbulkan kebencian berdasarkan SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan). Oleh karena itu, pendakwah di YouTube harus memastikan bahwa konten yang mereka buat tidak mengandung unsur yang dapat menimbulkan konflik atau perpecahan di masyarakat.

² Departemen Agama Republik Indonesia, cet. 1 (Jakarta: Lentera Abadi, 2005), hlm. 416.

Kedua, UU ITE juga mengatur tentang perlindungan data pribadi. Konten yang diunggah tidak boleh mengandung informasi pribadi orang lain tanpa izin, yang dapat melanggar hak privasi individu. Dalam konteks dakwah, pendakwah harus berhati-hati dalam menggunakan testimoni atau cerita pribadi orang lain dalam konten mereka, agar tidak melanggar ketentuan ini.

Selain itu, konten dakwah di YouTube juga harus mematuhi ketentuan mengenai hak cipta. Pendakwah harus memastikan bahwa mereka memiliki hak untuk menggunakan materi yang diunggah, termasuk gambar, video, dan musik, agar tidak melanggar hak cipta orang lain. Hal ini penting untuk menjaga integritas konten dan menghindari potensi masalah hukum di kemudian hari.

Konten dakwah penting juga untuk memperhatikan kualitas dan relevansi materi yang disampaikan. Konten yang informatif, edukatif, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam akan lebih mudah diterima oleh *audiens*. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan konten yang baik dapat meningkatkan kualitas manajemen akun YouTube dan memperluas jangkauan dakwah. Oleh karena itu, pendakwah perlu melakukan riset dan perencanaan yang matang sebelum mengunggah konten.

Secara keseluruhan, strategi dakwah di YouTube harus memperhatikan ketentuan yang diatur dalam UU ITE, termasuk larangan terhadap konten yang merugikan, perlindungan data pribadi, dan kepatuhan terhadap hak cipta. Dengan mematuhi regulasi ini, pendakwah dapat menyebarkan pesan Islam secara efektif dan bertanggung jawab.

Dakwah Islam merupakan salah satu kewajiban yang terus relevan di sepanjang zaman, karena ia bertujuan untuk menyampaikan ajaran Islam secara universal kepada umat manusia. Dalam konteks sosial saat ini, Generasi Z merupakan kelompok yang sangat terhubung dengan teknologi dan media sosial, yang memengaruhi cara mereka menerima informasi dan nilai-nilai. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, memiliki preferensi terhadap konten yang interaktif, menarik secara visual, dan relevan dengan kehidupan mereka.³ Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memahami bagaimana dakwah dapat disesuaikan dengan karakteristik dan preferensi Generasi Z.

Tantangan dalam menyampaikan nilai-nilai agama di era digital menjadi isu penting yang diangkat dalam penelitian ini. Banyak pendakwah yang mencoba menjangkau generasi muda melalui media sosial, namun tidak semua pendekatan dapat berhasil. Hal ini terjadi karena adanya pergeseran nilai dan norma di kalangan Generasi Z, yang cenderung lebih kritis dan selektif dalam menerima informasi.⁴ Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana Habib Ja'far menggunakan gaya komunikasi yang tepat untuk menarik perhatian dan membangun hubungan dengan *audiens* muda.

³ Kaka Hasan Abdul Kodir and Anggit Rizkianto, "Gaya Komunikasi Dakwah Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Ceramahnya Di Youtube | The Communication Style of Husein Ja'far Al-Hadar's Da'wah in His Lecture on Youtube," *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 2 (2021): 49

⁴ Lailatur Rofidah, "Urgensi Psikologi Massa Dalam Perencanaan Dakwah Di Youtube," *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan* 12, no. 2 (2021): 105.

Meskipun Habib Ja'far dikenal sebagai pendakwah yang moderat dan inklusif, ada beberapa kritik dan penolakan yang perlu dipahami. Penolakan terhadap dakwah Habib Ja'far Al-Hadar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan reaksi masyarakat terhadap pendekatan serta isi dakwahnya.

Pertama, penelitian oleh Mursalat menunjukkan Habib Ja'far berhasil menyampaikan pesan moderasi Islam kepada generasi muda, beberapa kalangan merasa bahwa pendekatannya terlalu santai dan kurang tegas dalam mengajarkan Islam.⁵ Penolakan ini sering datang dari kelompok yang lebih konservatif, yang beranggapan bahwa dakwah harus disampaikan dengan cara yang lebih formal dan sesuai dengan tradisi yang telah ada. Hal ini mencerminkan adanya perbedaan pandangan tentang cara yang tepat untuk menyampaikan pesan agama.

Kedua, dalam konteks penggunaan media sosial, penelitian oleh Sary Menunjukkan banyak yang mengapresiasi gaya dakwah Habib Ja'far yang humoris dan akrab, ada pula kritik yang menyatakan bahwa pendekatan tersebut bisa mengurangi keseriusan pesan dakwah.⁶ Kritikus berpendapat bahwa humor dan gaya santai dalam dakwah dapat mengaburkan makna dan kedalaman ajaran Islam, sehingga tidak semua kalangan merasa nyaman dengan cara penyampaian tersebut.

⁵ Mursalat, "Habib Husein Ja'far Al Hadar's Role in Establishing Moderate Islam in The Millennial Generation: The Study Of Foundations and Celengan Pemuda Tersesat," *Journal of Asian Wisdom and Islamic Behavior* 2, no. 1 (2024): 45.

⁶ Bella Munita Sary, Masayu Fatiyah Nuraziimah, and Nurhasanah Walijah, "Analysis of Habib Husein Ja'far 'Jeda Nulis' Podcast as a Medium of Dakwah Against Young Generation on Era 4.0," *Proceeding of International Conference on Islamic Education*, 2021, 01–02.

Selanjutnya, dalam penelitian oleh Nafiza dan Muttaqin, ditemukan Habib Ja'far menggunakan platform digital untuk menyebarkan tafsir Al-Qur'an, beberapa kalangan merasa bahwa interpretasi yang disampaikannya terlalu liberal dan tidak sesuai dengan ajaran Islam yang lebih konservatif.⁷ Penolakan ini mencerminkan ketidakpuasan dari kelompok tertentu yang menginginkan pendekatan yang lebih tradisional dalam memahami dan menyampaikan ajaran agama.

Selain itu, dalam konteks podcast yang dipandu oleh Habib Ja'far, penelitian oleh Anisa menunjukkan banyak yang mendukung upaya dakwah toleransi yang dilakukan, ada juga yang menolaknya karena menganggapnya sebagai bentuk kompromi terhadap nilai-nilai agama yang lebih ketat.⁸

Meskipun Habib Ja'far Al-Hadar memiliki banyak pengikut dan dukungan, penolakan terhadap dakwahnya tetap ada, terutama dari kalangan yang lebih konservatif. Hal ini menunjukkan adanya dinamika sosial dan keberagaman pandangan dalam masyarakat mengenai pendekatan dakwah yang tepat. Penting untuk terus melakukan dialog dan memahami perbedaan pandangan dalam upaya menyebarkan pesan dakwah yang konstruktif.

Penelitian ini berfokus pada Bentuk dakwah yang diterapkan oleh Habib Ja'far, khususnya dalam konteks penggunaan media sosial sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai Islam kepada generasi Z. Dalam hal

⁷ Azka Zahro Nafiza and Zaenal Muttaqin, "Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial (Penafsiran Surah Al-Humazah Dalam Youtube 'Habib Dan Cing')," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 4, no. 2 (2022): 231.

⁸ Ayu Anisa et al., "Analisis Isi Penyampaian Pesan Dakwah Toleransi Log-in Melalui Podcast Youtube Deddy Corbuzier," *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial* 4, no. 2 (2024): 376.

ini, platform media sosial seperti YouTube menjadi pilihan utama Habib Ja'far dalam menyampaikan pesan-pesan Islam yang moderat kepada khalayak muda. Meski sudah banyak penelitian yang membahas dakwah digital secara umum, masih terdapat kekurangan dalam memahami secara spesifik bagaimana Bentuk dakwah yang diterapkan oleh Habib Ja'far dapat menarik perhatian generasi Z yang sangat terhubung dengan dunia digital. Sebagai salah satu kelompok usia yang sangat aktif dalam menggunakan media sosial, generasi Z membutuhkan pendekatan yang relevan dan sesuai dengan karakteristik mereka, terutama dalam pembentukan pemahaman tentang nilai-nilai Islam yang moderat dan toleran.⁹

Habib Husein Ja'far Al-Hadar adalah tokoh sentral dalam penelitian ini. Ia merupakan seorang pendakwah muda yang dikenal dengan pendekatan moderat dan pemanfaatan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesannya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam siapa Habib Ja'far dan bagaimana ia berinteraksi dengan *audiens* muda, serta bagaimana pengaruhnya terhadap persepsi generasi Z terhadap Islam.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana generasi Z, yang sangat terhubung dengan teknologi, dapat dipengaruhi oleh dakwah digital. Dengan meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan generasi muda, perlu dieksplorasi bagaimana dakwah yang dilakukan oleh Habib Ja'far dapat memberikan alternatif positif terhadap

⁹ Aziz Setya Nurrohmah and Anwar Mujahidin, "Strategi Dakwah Digital Dalam Meningkatkan Viewers Di Channel Youtube Jeda Nulis," *JUSMA: Jurnal Studi Islam Dan Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 20.

narasi yang cenderung lebih ekstrem atau radikal yang sering muncul di platform yang sama.

Penelitian ini akan dilakukan di platform media sosial, khususnya YouTube, tempat di mana Habib Ja'far aktif berdakwah melalui channel "Jeda Nulis". Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai dakwah di media sosial, masih ada ruang untuk mengeksplorasi konteks spesifik dari channel ini dan bagaimana konten yang dihasilkan dapat beresonansi dengan generasi Z.

Penelitian ini relevan dalam konteks saat ini, di mana penggunaan media sosial semakin meningkat, terutama selama dan setelah pandemi COVID-19. Perubahan cara berinteraksi dan berdakwah di era digital ini menciptakan kebutuhan untuk memahami bagaimana dakwah dapat dilakukan secara efektif dalam situasi yang terus berubah.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu komunikasi dakwah dan praktik dakwah di masyarakat, terutama dalam konteks perubahan sosial yang cepat dan perkembangan teknologi informasi yang terus berlanjut. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi studi-studi selanjutnya yang berkaitan dengan dakwah dan media sosial.

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dijawab melalui proses penelitian. Permasalahan dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut :

- A. Bagaimana Bentuk Dakwah Yang Dilakukan Oleh Habib Ja'far Melalui Media Sosial Pada Channel Youtube Jeda Nulis?
- B. Bagaimana Respon Gen Z Terhadap Dakwah Habib Ja'far Melalui Media Sosial Pada Channel Youtube Jeda Nulis?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran mengenai arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk Mengetahui Bentuk Dakwah Yang Dilakukan Oleh Habib Ja'far Melalui Media Sosial.
2. Untuk mengetahui Respon Generasi Z terhadap dakwah yang disampaikan oleh Habib Ja'far di media sosial.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesainya penelitian. Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan kajian akademik, terutama dalam bidang dakwah digital. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang

bermanfaat bagi individu yang berminat mendalami topik serupa secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjadi referensi yang relevan bagi siapa saja yang membutuhkan wawasan tambahan mengenai Bentuk dakwah di era digital. Lebih lanjut, penelitian ini dapat memperkaya literatur terkait dengan pendekatan kreatif dalam menyampaikan pesan agama melalui media sosial. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi kalangan akademisi, tetapi juga bagi praktisi dakwah, mahasiswa, atau masyarakat umum yang tertarik memahami dan menerapkan Bentuk dakwah modern secara efektif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan pengalaman berharga dalam memahami bagaimana pesan dakwah disampaikan melalui platform media sosial, khususnya YouTube. Selain itu, penelitian ini berperan sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan peneliti sekaligus meningkatkan kompetensi dalam bidang penelitian akademik, khususnya terkait Bentuk komunikasi dakwah di era digital. Penelitian ini juga menjadi bentuk konkret dari penerapan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan di program studi. Lebih jauh, penelitian ini merupakan salah satu syarat akademik yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan jenjang pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq

Jember. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai upaya akademik, tetapi juga sebagai langkah penting dalam mengintegrasikan teori dan praktik dalam dunia dakwah Islam modern.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan yang bermanfaat dalam merancang dan menerapkan Bentuk dakwah untuk menyampaikan nilai-nilai Islam kepada generasi Z. Dengan pendekatan yang tepat, pesan-pesan keagamaan dapat disampaikan secara lebih menarik, relevan, dan mudah diterima oleh masyarakat, terutama oleh kalangan muda yang hidup di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas dakwah di era modern. Dengan bentuk yang sesuai, dakwah tidak hanya dapat menjangkau *audiens* yang lebih luas, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kehidupan spiritual dan moral masyarakat, sekaligus memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di era digital yang serba cepat dan dinamis.

c. Bagi UIN KHAS Jember

Harapannya, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi tambahan bagi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,

terutama bagi mereka yang mengambil program studi Komunikasi Penyiaran Islam.

E. Definisi Istilah

Tujuan dari mendefinisikan istilah adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang makna istilah-istilah penting yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh penelitan dengan judul “Strategi Dakwah Habib Ja’far Dalam Menyampaikan Nilai-Nilai Islam Kepada Generasi Z Melalui Media Sosial Pada Channel Youtube Jeda Nulis”

a. Strategi Dakwah

Istilah strategi dakwah terdiri dari dua kata utama, yaitu "strategi" dan "dakwah." Strategi dapat diartikan sebagai serangkaian rencana yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi tidak hanya mencakup petunjuk atau arahan, tetapi juga mencakup taktik operasional yang dirancang untuk mengontrol dan mengarahkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, strategi merupakan tahapan perencanaan tindakan yang melibatkan penggunaan metode tertentu. Hal ini menegaskan bahwa tujuan yang jelas harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum strategi disusun. Tujuan ini menjadi patokan utama untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan strategi yang diterapkan.

b. Nilai-Nilai Islam

Prinsip-prinsip dan praktik yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits menjadi landasan utama dalam pembentukan nilai-nilai Islam, yang berfungsi sebagai panduan moral, sosial, dan profesional bagi umat Muslim. Nilai-nilai ini tidak hanya memengaruhi cara individu menjalani kehidupan sehari-hari tetapi juga mencakup berbagai aspek penting, seperti hubungan antarpribadi, lingkungan kerja, dan sistem pendidikan.

c. Generasi Z

Generasi Z, yang umumnya didefinisikan sebagai individu yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010, merupakan kelompok yang memiliki karakteristik unik dan berbeda dari generasi sebelumnya. Mereka tumbuh dalam era digital, yang menjadikan mereka sangat akrab dengan teknologi dan media sosial. Penelitian menunjukkan bahwa generasi ini memiliki potensi besar dalam berbagai bidang, termasuk kewirausahaan, pendidikan, dan investasi.

d. Media Sosial

Media sosial merupakan istilah yang merujuk pada platform daring yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi, dan menciptakan konten tanpa batasan ruang dan waktu. Dalam konteks ini, media sosial berfungsi sebagai wadah untuk mengekspresikan diri, berkomunikasi, serta membangun hubungan sosial secara virtual. Istilah ini berasal dari dua kata, yaitu media, yang berarti alat komunikasi, dan sosial, yang merujuk pada interaksi antarindividu dalam masyarakat.

Dengan demikian, media sosial dapat dipahami sebagai alat yang memfasilitasi interaksi sosial di antara pengguna melalui berbagai bentuk konten, termasuk teks, gambar, dan video.

e. Channel Youtube Jeda Nulis

Channel YouTube "Jeda Nulis" merupakan platform terkemuka yang berfokus pada penyebaran ajaran Islam dan promosi toleransi beragama. Channel ini dipandu oleh Habib Husein Ja'far Al Hadar dan telah berhasil menarik perhatian, terutama di kalangan generasi muda, berkat kontennya yang menarik serta pendekatan dakwah yang inovatif. Awalnya hadir dalam format audio, konten channel ini kini telah berkembang menjadi kombinasi format audio-visual, seperti podcast dan acara bincang-bincang, untuk menjangkau *audiens* yang lebih luas.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian Yang Berjudul Strategi Dakwah Habib Ja'far Dalam Menyampaikan Nilai-Nilai Islam Kepada Generasi Z Melalui Media Sosial Pada Channel Youtube Jeda Nulis Disusun Menjadi 5 Bab, Yang Ditulis Sebagai Berikut:

BAB I memuat tentang latar belakang masalah penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pengertian istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang tinjauan pustaka, pada bab ini terdapat dua sub bagian yaitu sub pertama berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya atau lebih dikenal dengan penelitian terdahulu dan bagian kedua

berisi pembahasan mengenai landasan teori. Diantaranya menjelaskan pengertian bentuk dakwah Habib Ja'far dalam menyampaikan nilai-nilai islam kepada generasi z

BAB III berisi tentang metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data yang digunakan, keabsahan data, dan tahapan penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV menjelaskan informasi tentang profil Channel Youtube Jeda Nulis dan Profil Habib Ja'far yang meliputi biografi, profil, prestasi dan perjalanan karir hingga saat ini serta menguraikan analisis hasil penelitian mengenai bentuk dakwah Habib Ja'far dalam menyampaikan nilai-nilai islam kepada generasi z

BAB V memuat kesimpulan mengenai apa yang diteliti dalam karya ilmiah ini dan memberikan saran-saran yang diperlukan untuk penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Di segmen ini, penulis menggambarkan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan studi yang akan dilakukan, dan kemudian merangkum hasil penelitian yang telah dipublikasikan (skripsi, tesis, jurnal, dll.). Proses ini akan membantu menentukan orisinalitas dan penempatan penelitian yang dilakukan.

1. Penelitian sebelumnya yang di tulis oleh Kushardiyanti (2021) Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam jurnalnya Berjudul "Tren Konten Dakwah Digital Oleh Content Creator Milenial Melalui Media Sosial Tiktok Di Era Pandemi Covid-19 "¹⁰

Penelitian ini membahas tentang konten dakwah digital yang dibuat oleh kreator milenial melalui platform media sosial TikTok selama pandemi COVID-19. Fokus utama jurnal ini adalah menganalisis bagaimana konten-konten tersebut dapat menarik perhatian *audiens* dan meningkatkan *engagement*, seperti jumlah *like* dan *view* dan interaksi lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis konten. Hasilnya menunjukkan bahwa TikTok memiliki peran signifikan dalam menyebarkan dakwah kepada pengguna, khususnya

¹⁰ Dessy Kushardiyanti, "Tren Konten Dakwah Digital Oleh Content Creator Milenial Melalui Media Sosial Tiktok Di Era Pandemi Covid-19," *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 12, no. 1 (2021).

generasi muda, dengan memanfaatkan fitur-fitur kreatif dari platform tersebut.

Persamaan Penelitian ini membahas dakwah melalui media sosial, namun berfokus pada TikTok, Perbedaan penelitian ini akan fokus pada YouTube dan bentuk dakwah yang lebih spesifik oleh Habib Ja'far.

2. Penelitian terdahulu lainnya yang berjudul Peran “Dakwahtainment Akun Channel Youtube Jeda Nulis Terhadap Pemuda Tersesat Oleh Habib Husein Ja'far” yang di teliti oleh Muhammad Haris Fiardi Tahun 2021 Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Haris Fiardi mengeksplorasi penerapan konsep dakwahtainment, yaitu perpaduan antara dakwah dan hiburan, di platform YouTube. Konsep ini terbukti efektif untuk menarik perhatian *audiens* muda karena menyajikan pendekatan yang lebih santai dan menghibur tanpa mengurangi inti pesan agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video yang bersifat ringan, humoris, dan penuh visual dapat menyampaikan pesan agama dengan cara yang lebih menarik bagi generasi muda.¹¹

Persamaan yang terdapat dalam penelitian tersebut adalah Membahas penerapan konsep dakwahtainment yang diterapkan pada channel Jeda Nulis untuk menarik minat *audiens* muda. Namun perbedaan

¹¹ Muhammad Haris Fiardhi, “Peran Dakwahtainment Akun Channel Youtube Jeda Nulis Terhadap Pemuda Tersesat Oleh Habib Husein Ja'Far,” *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 2 (2021).

Penelitian ini lebih memusatkan perhatian pada pengembangan konsep dakwahtainment secara umum, sementara penelitian ini berfokus pada tokoh tertentu, yaitu Habib Ja'far, serta penerapan konsep tersebut di channel Jeda Nulis.

3. Penelitian terdahulu ini di teliti oleh Silviana Putri Kusumawati, Nafi'atun Nihaya, Hanafi Nurhuda Avicena, Dani Alamsyah Tahun 2022 Universitas Ahmad Dahlan dengan judul “Penyampaian Dakwah Islam di Media Sosial Bagi Generasi Z”

Penelitian terdahulu meneliti bagaimana Generasi Z merespons konten dakwah di berbagai platform media sosial, termasuk YouTube. Penelitian ini menunjukkan bahwa Generasi Z lebih menerima dakwah yang menggunakan bahasa yang relevan dengan kehidupan mereka, serta mengusung visual dan konsep yang lebih modern. Konten yang mengangkat aspek kehidupan sehari-hari, seperti tantangan dalam beragama, lebih mudah diterima. Selain itu, penelitian ini juga mencatat bahwa durasi konten yang pendek dan cara penyampaian yang interaktif sangat berpengaruh.¹²

Persamaan yang terdapat di penelitian terdahulu Sama-sama berfokus pada penerimaan Generasi Z terhadap dakwah digital di media sosial. Namun perbedaan Penelitian terdahulu mempelajari dakwah secara

¹² Silviana Putri Kusumawati et al., “Penyampaian Dakwah Islam Di Media Sosial Bagi Generasi Z,” *AL-INSAN: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 3, no. 1 (2022).

umum di berbagai platform, sementara penelitian ini lebih terfokus pada channel Jeda Nulis dan tokoh Habib Ja'far.

4. Penelitian yang ditulis oleh Faridah, Zulkarnain, Muhammad Yusuf dan Asriadi tahun 2022 yang berjudul “Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Instagram Dalam Pandangan Kaum Milenial”

Penelitian ini meneliti dakwah melalui berbagai platform media sosial, seperti Instagram, Facebook, dan YouTube, dengan fokus pada *audiens* milenial. Peneliti menemukan bahwa *audiens* muda cenderung lebih tertarik pada konten yang menampilkan visual yang menarik, menggunakan bahasa yang santai, dan mengangkat tema yang relevan dengan kehidupan mereka. Penelitian ini juga menekankan pentingnya keterlibatan aktif tokoh dakwah dalam berinteraksi dengan *audiens* melalui media sosial.¹³

Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu Memiliki fokus yang sama terkait dakwah di kalangan *audiens* muda melalui media sosial. Namun perbedaan pada penelitian terdahulu mencakup berbagai platform media sosial, sementara penelitian Anda lebih terfokus pada YouTube sebagai saluran utama dakwah.

5. Penelitian yang ditulis oleh Nabilla Nurulita Dewi dan Fatma Ulfatun Najicha Tahun 2022 yang berjudul “Pentingnya Menjaga Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat bagi Generasi Z.”

¹³ Faridah Faridah et al., “Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Instagram Dalam Pandangan Kaum Milenial,” *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 2 (2022).

Penelitian ini membahas tentang pentingnya menjaga nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi Z dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran nilai-nilai Pancasila dalam mengatasi kemerosotan moral yang sering ditemukan di generasi muda, khususnya generasi Z.¹⁴

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan analisis konten. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila, seperti toleransi, gotong royong, dan keadilan sosial, dapat menjadi solusi untuk memperbaiki moralitas generasi Z dan membantu mereka membangun kehidupan yang lebih harmonis dalam masyarakat.

Persamaan pada penelitian ini adalah Fokus pada Generasi Z Kedua penelitian menargetkan generasi Z sebagai objek studi utama, dan sama-sama berfokus pada pembentukan karakter yang positif untuk generasi Z. Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian terdahulu Berfokus pada nilai-nilai kebangsaan (Pancasila) yang berkaitan dengan moralitas, toleransi, dan kehidupan bermasyarakat. Sedangkan penelitian ini Fokus pada nilai-nilai Islam yang disampaikan melalui bentuk dakwah Habib Ja'far.

¹⁴ Nabilla Nurulita Dewi and Fatma Ulfatun Najicha, "Pentingnya Menjaga Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat Bagi Generasi Z," *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora* 2, no. 2 (2022): 49–54.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaanya
1	Kushardiyanti (2021)	Tren Konten Dakwah Digital Oleh Content Creator Milenial Melalui Media Sosial Tiktok Di Era Pandemi Covid-19.	Sama-sama membahas dakwah melalui media sosial, namun berfokus pada TikTok Nulis.	penelitian ini akan fokus pada YouTube dan strategi dakwah yang lebih spesifik oleh Habib Ja'far.
2	Muhammad Haris Fiardi (2021)	Dakwahtainment Akun Channel Youtube Jeda Nulis Terhadap Pemuda Tersesat Oleh Habib Husein Ja'far	Membahas penerapan konsep dakwahtainment yang diterapkan pada channel Jeda Nulis untuk menarik minat <i>audiens</i> muda	Perbedaan Penelitian ini lebih memusatkan perhatian pada pengembangan konsep dakwahtainment secara umum, sementara penelitian ini berfokus pada tokoh tertentu, yaitu

				Habib Ja'far, serta penerapan konsep di channel Jeda Nulis.
3	Silviana Putri Kusumawati, Nafi'atun Nihaya, Hanafi Nurhuda Avicena, Dani Alamsyah (2022)	Penyampaian Dakwah Islam di Media Sosial Bagi Generasi Z	Sama-sama berfokus pada penerimaan Generasi Z terhadap dakwah digital di media sosial	Perbedaan Penelitian terdahulu mempelajari dakwah secara umum di berbagai platform, sementara penelitian ini lebih terfokus pada channel Jeda Nulis dan tokoh Habib Ja'far.
4	Faridah, Zulkarnain, Muhammad Yusuf dan Asriadi (2022)	Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Instagram Dalam Pandangan Kaum Milenial	Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu Memiliki fokus yang sama terkait dakwah	Perbedaan pada penelitian terdahulu mencakup berbagai platform media sosial, sementara penelitian ini lebih terfokus pada

			di kalangan <i>audiens</i> muda melalui media sosial.	YouTube sebagai saluran utama dakwah.
5	Nabilla Nurulita Dewi dan Fatma Ulfatun Najicha (2022)	Pentingnya Menjaga Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat bagi Generasi Z.	Persamaan pada penelitian ini adalah Fokus pada Generasi Z Kedua penelitian menargetkan generasi Z sebagai objek studi utama, dan sama-sama berfokus pada pembentukan karakter yang positif untuk generasi Z	Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian terdahulu Berfokus pada nilai-nilai kebangsaan (Pancasila) yang berkaitan dengan moralitas, toleransi, dan kehidupan bermasyarakat. Sedangkan penelitian ini Fokus pada nilai-nilai Islam yang disampaikan melalui strategi dakwah Habib Ja'far.

(Sumber: Di Olah Oleh Peneliti)

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

a. Dakwah dalam Perspektif Islam

Dakwah dalam perspektif Islam memiliki pengertian yang kaya baik secara bahasa maupun istilah. Secara bahasa, dakwah berasal dari kata "*da'a*" yang berarti menyeru atau mengajak. Dalam istilah, dakwah merujuk pada upaya untuk menyampaikan ajaran Islam, mengajak umat untuk mengikuti jalan yang benar, serta memberikan peringatan untuk melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar*.¹⁵ Dakwah bukan hanya sekadar penyampaian informasi, tetapi juga merupakan proses interaktif yang bertujuan untuk membentuk pemahaman dan perilaku umat sesuai dengan ajaran Islam.

Tujuan dakwah sangat relevan dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam konteks pembinaan moral dan spiritual. Dakwah bertujuan untuk mengajak individu dan masyarakat kembali kepada ajaran Islam yang benar, sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Dalam era modern, di mana tantangan moral semakin kompleks, dakwah menjadi semakin penting untuk membimbing generasi muda agar

¹⁵ Suprima Suprima et al., "Dakwah Di Masa Pandemi Covid-19: Eksistensi, Problematika Serta Solusi," *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 91.

tidak terjerumus dalam perilaku negatif yang dapat merusak akhlak mereka.¹⁶ Dengan demikian, dakwah berfungsi sebagai alat untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan moral dalam masyarakat, yang pada gilirannya dapat menciptakan lingkungan sosial yang lebih baik.

Prinsip-prinsip dakwah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis juga menjadi landasan penting dalam pelaksanaan dakwah. Salah satu prinsip utama adalah pendekatan yang penuh kasih dan hikmah, sebagaimana diungkapkan dalam Al-Qur'an: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik".¹⁷ Selain itu, dakwah harus dilakukan dengan cara yang santun dan tidak memaksa, mencerminkan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati. Dalam konteks ini, dakwah juga harus memperhatikan konteks sosial dan budaya masyarakat yang menjadi sasaran, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan relevan.¹⁸ Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, dakwah dapat menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuannya.

Secara keseluruhan, dakwah dalam perspektif Islam merupakan suatu proses yang kompleks dan *multidimensional*. Dengan memahami pengertian, tujuan, dan prinsip-prinsip dakwah, kita dapat melihat betapa pentingnya peran dakwah dalam membentuk karakter dan moral masyarakat, serta dalam

¹⁶ Nurfadilla Nurfadilla et al., "Pola Komunikasi Dakwah Terhadap Pembinaan Keagamaan Remaja Di Desa Duampanuae," *INKAMKU: Journal of Community Service* 1, no. 1 (2022): 32.

¹⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, cet. 1 (Jakarta: Lentera Abadi, 2005), hlm. 416.

¹⁸ Kazeem Oluwaseun Dauda, "Social Media Revolution and Trends of Da'wah Propagation in Ijebuland, Ogun State, Nigeria: An Empirical Survey," *Islamic Communication Journal* 8, no. 2 (2023): 172.

menjaga keberlangsungan nilai-nilai Islam di tengah tantangan zaman yang terus berubah.

b. Strategi Dakwah

Strategi dakwah dalam konteks Islam merujuk pada rencana dan metode yang digunakan oleh para pendakwah untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakat. Strategi ini penting karena dapat mempengaruhi efektivitas penyampaian ajaran Islam dan penerimaan pesan tersebut oleh *audiens*. Menurut Sudiansyah strategi dakwah mencakup berbagai pendekatan yang dirancang untuk menjangkau dan mempengaruhi mad'u (*audiens*) dengan cara yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya mereka. Hal ini menunjukkan bahwa strategi dakwah tidak bersifat *statis*, melainkan harus *adaptif* terhadap perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat.¹⁹

Dalam pelaksanaan dakwah, terdapat beberapa pendekatan dan metode yang dapat digunakan. Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah *bil hikmah*, yang mengedepankan kebijaksanaan dalam menyampaikan pesan. Metode ini bertujuan untuk menarik perhatian dan membangkitkan minat *audiens*. Pendekatan ini penting karena dapat membantu pendakwah menyampaikan pesan dengan cara yang halus dan efektif. Selain itu, *bil mau'idhah* hasanah berarti menyampaikan nasihat yang baik dan penuh kasih, yang diharapkan dapat menyentuh hati pendengar serta mendorong mereka

¹⁹ Agus Sudiansyah, "Efektivitas Komunikasi Dakwah Di Pesantren MQ Dalam Merubah Akhlak Santri," *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 2 (2017): 142.

untuk berbuat baik.²⁰ Sementara itu, metode *mujadalah* melibatkan dialog dan diskusi untuk membahas perbedaan pendapat. Tujuan utamanya adalah mencapai pemahaman yang lebih baik antara pendakwah dan *mad'u*. Dengan menggunakan berbagai pendekatan ini, dakwah dapat dilakukan secara efektif dan relevan bagi *audiens*.

Konsep komunikasi dalam dakwah juga sangat penting, karena dakwah pada dasarnya adalah proses komunikasi antara pendakwah dan *audiens*. Dalam konteks ini, komunikasi dakwah harus memperhatikan beberapa aspek, seperti konteks sosial, budaya, dan psikologis dari *mad'u*. Sebagaimana pemahaman terhadap karakteristik *audiens* sangat penting dalam merancang strategi komunikasi dakwah yang *efektif*. Selain itu, komunikasi dakwah juga harus dilakukan dengan cara yang santun dan menghargai perbedaan. Pendekatan ini dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk dialog dan pertukaran pemikiran. Dengan demikian, komunikasi yang baik dalam dakwah tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pesan, tetapi juga membangun hubungan yang positif antara pendakwah dan masyarakat.

c. Media Sosial sebagai Sarana Dakwah

Media sosial telah menjadi sarana yang signifikan dalam dakwah, mempengaruhi pola komunikasi masyarakat secara luas. Pengaruh ini terlihat dalam cara masyarakat berinteraksi, berbagi informasi, dan menerima pesan-pesan dakwah. Menurut Wahid, kehadiran teknologi informasi dan media

²⁰ Awaludin Pimay and Fania Mutiara Savitri, "Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern," *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 44.

sosial telah memudahkan penyebaran pesan-pesan dakwah kepada umat, memungkinkan komunikasi yang lebih cepat dan efisien.²¹ Media sosial juga menciptakan ruang interaksi yang lebih terbuka, di mana *audiens* dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi dan berbagi pengalaman terkait ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Zafri yang menekankan pentingnya dakwah interaktif melalui media sosial, terutama dalam kalangan generasi muda.²² Dengan demikian, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai platform untuk membangun komunitas dan memperkuat ikatan sosial di antara umat Islam.

YouTube, sebagai salah satu platform media sosial yang paling populer, memiliki karakteristik unik yang mendukung kegiatan dakwah. Platform ini memungkinkan pengguna untuk membuat dan membagikan konten video dengan mudah, menjangkau *audiens* yang lebih luas. Konten dakwah di YouTube dapat disajikan dalam berbagai format, mulai dari ceramah, diskusi, hingga video pendek yang menarik, sehingga dapat menarik perhatian berbagai kalangan. Nikmah mencatat bahwa digitalisasi dan penggunaan platform seperti YouTube memungkinkan dakwah dilakukan secara lebih kreatif dan inovatif, yang sangat penting untuk menarik minat generasi muda.²³ Selain itu, YouTube juga menyediakan fitur interaksi, seperti

²¹ Abdul Wahid, "Peluang Dan Tantangan Sistem Kerja Dakwah Di Tengah Masyarakat Milenial," *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 5, no. 2 (2023): 57–58.

²² Nor Diyanah Zafri, Hajar Opir, and Amiratul Munirah Yahaya, "Dakwah Interaktif Terhadap Golongan Belia Melalui Media Sosial," *Journal of Fatwa Management and Research* 28, no. 2 (2023): 54.

²³ Faridhatun Nikmah, "Digitalisasi Dan Tantangan Dakwah Di Era Milenial," *Muàsarrah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 2, no. 1 (2020): 45.

komentar dan live streaming, yang memungkinkan *audiens* untuk berinteraksi langsung dengan pendakwah, menciptakan pengalaman yang lebih personal dan mendalam.

Namun, dakwah di era digital juga menghadapi tantangan dan peluang yang signifikan. Tantangan utama termasuk penyebaran disinformasi dan konten negatif yang dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam.²⁴ Dalam konteks ini, penting bagi pendakwah untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, agar dapat bersaing dengan informasi yang tidak akurat. Di sisi lain, peluang yang ditawarkan oleh media sosial sangat besar. Dengan memanfaatkan platform digital, dakwah dapat menjangkau *audiens* yang lebih luas dan beragam, serta mengadaptasi konten sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masyarakat. Pratiwi menekankan bahwa pemanfaatan media sosial dalam dakwah harus mempertimbangkan keunikan dan karakteristik masyarakat setempat agar pesan-pesan keislaman dapat diterima dengan baik.²⁵ Oleh karena itu, pendakwah perlu terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk memaksimalkan potensi dakwah di era digital.

²⁴ Fadillah Ulfa and Eti Efrina, "Relevansi Metode Dakwah Hamka Dan Implementasinya Di Indonesia," *Journal of Communication and Social Sciences* 2, no. 1 (2024): 46.

²⁵ Indah Suryani Pratiwi, "Peluang Dan Tantangan Pusat Studi Dakwah Bagi Penyebaran Islam Di Konteks Lokal: Studi Kasus Pada Channel Youtube Pandara Muslim," *Indonesian Culture and Religion Issues* 1, no. 2 (2024): 2.

d. Generasi Z dalam Perspektif Sosial dan Keagamaan

Generasi Z, yang umumnya didefinisikan sebagai individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari generasi sebelumnya. Generasi ini dikenal sebagai generasi yang sangat terhubung dengan teknologi dan media sosial, yang telah membentuk cara mereka berinteraksi dan berkomunikasi.²⁶ Karakteristik utama Generasi Z meliputi keterbukaan terhadap perubahan, kreativitas, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi. Mereka juga cenderung lebih kritis dan analitis dalam menanggapi informasi serta memiliki kesadaran sosial yang tinggi, yang mendorong mereka untuk terlibat dalam isu-isu sosial dan lingkungan.²⁷

e. Teori yang Relevan

Penelitian ini didukung oleh dua teori utama, yaitu Teori Komunikasi Persuasif dan Uses and Gratifications Theory, yang digunakan untuk menganalisis strategi dakwah Habib Ja'far dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada Generasi Z melalui media sosial.

1. Teori Komunikasi Persuasif

Menurut Charles U. Larson (2001), komunikasi persuasif bertujuan untuk mempengaruhi sikap, keyakinan, atau perilaku audiens secara sukarela, melalui pendekatan yang tidak memaksa. Komunikasi ini

²⁶ Lingga Sekar Arum, Amira Zahrani, and Nickyta Arcindy Duha, "Karakteristik Generasi Z Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030," *Accounting Student Research Journal* 2, no. 1 (2023): 59.

²⁷ Theresia Agnes Wijaya et al., "Penerimaan Diri Generasi Z Di Era Perkembangan Media Sosial," *Psiko Edukasi* 21, no. 1 (2023): 41.

melibatkan unsur *ethos* (kredibilitas komunikator), *pathos* (daya tarik emosional), dan *logos* (argumen logis).

2. Uses and Gratifications Theory

Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Katz, Blumler, dan Gurevitch (1974), yang menyatakan bahwa audiens bersifat aktif dalam memilih media berdasarkan motif dan kebutuhan tertentu, seperti hiburan, informasi, identitas pribadi, dan integrasi sosial.

Dalam penelitian ini, teori ini menjelaskan mengapa Generasi Z tertarik pada konten dakwah Habib Ja'far di YouTube. Mereka merasa konten tersebut tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan pencerahan, inspirasi moral, dan pengetahuan keislaman dengan bahasa yang mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa strategi dakwah Habib Ja'far mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan psikologis Gen Z secara bersamaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi dakwah Habib Ja'far dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada Generasi Z melalui media sosial, serta memahami bagaimana respon Gen Z terhadap dakwah tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap makna, nilai, serta pengalaman subjektif dari para informan secara komprehensif..²⁸

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara daring (online), mengingat sebagian besar informan tersebar di berbagai daerah dan aktivitas dakwah Habib Ja'far juga berlangsung di ruang digital (media sosial). Waktu penelitian dilakukan mulai dari 13-14 Juni 2025

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis:

1. Tokoh atau objek kajian utama, yaitu Habib Ja'far melalui konten-konten ceramahnya yang diunggah pada Channel YouTube Jeda Nulis.
2. Responden (informan) dari kalangan Generasi Z yang aktif menonton dan mengikuti konten dakwah Habib Ja'far yang di ambil dari 6 Responden 3 cowok dan 3 cewek.

²⁸ "Harmoko et Al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian (CV Feniks Muda Sejahtera, 2022)* 19.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode:

a. Wawancara Mendalam

Peneliti melakukan wawancara secara daring (video call) kepada enam informan dari kalangan Gen Z. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan respon informan secara lebih luas.

b. Observasi Konten

Peneliti juga melakukan observasi terhadap isi konten dakwah Habib Ja'far di Channel YouTube Jeda Nulis untuk mengetahui bentuk strategi dakwah yang digunakan.

c. Dokumentasi

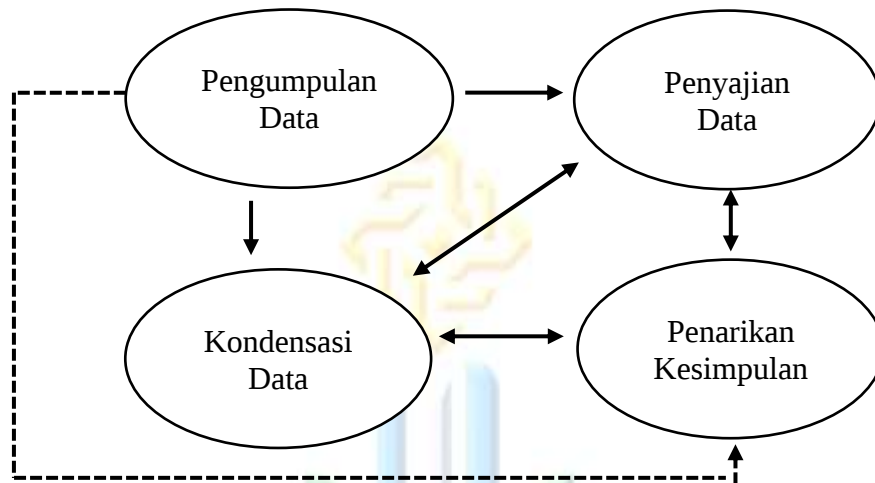
Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bukti berupa tangkapan layar video, kutipan konten YouTube, dan transkrip wawancara sebagai pelengkap data yang dikumpulkan.

E. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan:

- a. Kondensasi data: Menyaring dan merangkum data dari hasil wawancara dan observasi yang relevan dengan fokus penelitian.
- b. Penyajian data: Menyusun data dalam bentuk narasi, kutipan langsung, dan tabel klasifikasi (respon kognitif, afektif, dan perilaku).

- c. Penarikan kesimpulan: Membuat interpretasi dan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul dari data.²⁹



3.1 Model Analisis Data Miles Dan Huberman

F. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

- Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan.
- Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi konten, dan dokumentasi.

Selain itu, peneliti melakukan *member check* dengan meminta informan untuk mengonfirmasi ulang kutipan wawancaranya guna menghindari kesalahan interpretasi.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tiga tahap utama penelitian, yaitu: tahap pra-lapangan, tahap penelitian lapangan, dan tahap analisis data. Setiap tahap memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran dan keakuratan proses penelitian yang dilakukan.

1. Tahap pra-lapangan.

Tahap pra-lapangan adalah tahap awal dalam proses penelitian sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data.

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa langkah berikut:

a) Menyusun rancangan penelitian

Peneliti menyusun rencana dan desain penelitian secara menyeluruh, mulai dari penentuan judul, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, objek penelitian, hingga metode yang akan digunakan. Selain itu, peneliti juga menentukan pendekatan kualitatif serta fokus penelitian, yaitu:

1. Bentuk dakwah Habib Ja'far melalui media sosial.
2. Respon Generasi Z terhadap dakwah tersebut.

b) Memilih dan Menentukan Informan

Peneliti menetapkan informan yang sesuai dengan kebutuhan data, yaitu Generasi Z yang mengikuti konten dakwah Habib Ja'far di media sosial. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*, dengan

mempertimbangkan keterlibatan dan pemahaman informan terhadap topik yang diteliti..

c) Menilai keadaan lapangan

Sebelum masuk ke lapangan, peneliti mengumpulkan informasi terkait latar belakang media sosial yang digunakan Habib Ja'far, seperti kanal YouTube *Jeda Nulis*, serta karakteristik audiens Gen Z. Penilaian ini dilakukan melalui penelusuran literatur, pengamatan awal konten, dan komunikasi dengan informan awal.

d) Mempersiapkan Instrumen dan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan instrumen wawancara, pedoman observasi, serta perlengkapan dokumentasi. Persiapan ini penting untuk memastikan kelengkapan data selama proses pengumpulan data lapangan..

2. Tahap penelitian lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data empiris. Kegiatan utama pada tahap ini mencakup:

a. Wawancara Mendalam

Peneliti melakukan wawancara kepada enam informan dari kalangan Gen Z yang aktif mengonsumsi konten dakwah Habib Ja'far. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman pertanyaan yang telah disusun, mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku (konatif).

b. Observasi Konten

Peneliti mengamati konten-konten Habib Ja'far di kanal YouTube Jeda Nulis dan platform lainnya untuk memahami gaya komunikasi dakwah yang digunakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan terhadap materi-materi visual seperti tangkapan layar konten serta rekaman proses wawancara untuk memperkuat data lapangan.

3. Tahap analisis data

Tahap Tahap ini merupakan tahap akhir dalam penelitian. Peneliti melakukan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yaitu:

a. Reduksi Data

Menyeleksi data-data penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel atau kutipan langsung dari informan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan diuji ulang dengan membandingkan berbagai sumber data (triangulasi) untuk memastikan keabsahan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan fokus yang diteliti.

1. Profil *Channel* Youtube Jeda Nulis



Gambar 4.1 Akun Youtube Jeda Nulis

Channel YouTube Jeda Nulis merupakan salah satu platform dakwah digital yang berkembang pesat di Indonesia, dengan fokus pada penyampaian pesan-pesan keagamaan yang relevan dan menarik, terutama bagi generasi muda. Dikelola oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar, channel ini telah menjadi wadah penting dalam menyebarkan nilai-nilai Islam yang moderat dan toleran, serta mempromosikan dialog antarumat beragama di tengah keragaman Indonesia. Channel ini pertama kali mengunggah video pada 6 Mei 2018. Sejak saat itu, Jeda Nulis terus berkembang dan kini telah mengunggah 403 video dan jumlah Subscriber sebanyak 1,6 Juta di akses pada tanggal 22 Januari 2025. Seiring berjalannya waktu, channel ini telah menjadi pusat

informasi dan edukasi yang memadukan dakwah dengan hiburan, dalam bentuk yang lebih kreatif dan mudah diakses, yang sering disebut sebagai "*dakwahtainment*." Pendekatan ini membuat pesan dakwah lebih menarik dan mudah diterima oleh *audiens* muda, yang cenderung lebih tertarik pada format interaktif dan menghibur. Konten yang dihasilkan oleh Jeda Nulis sangat beragam, mencakup berbagai tema seperti toleransi beragama, moderasi Islam, dan dialog antaragama. Video-video yang diunggah seringkali menghadirkan narasi yang menekankan pentingnya persatuan dan saling menghormati di tengah keragaman umat beragama di Indonesia. Ini merupakan pesan yang sangat relevan, mengingat Indonesia adalah negara dengan keragaman budaya dan agama yang tinggi.

Selain itu, channel ini juga memperkenalkan Habib Husein sebagai seorang dai muda yang moderat dan inklusif. Audiens banyak memberikan respons positif terhadap pendekatan personal branding yang diterapkan Habib Husein, yang dinilai dapat menjangkau hati dan pikiran generasi muda. Dengan demikian, Jeda Nulis berperan signifikan dalam membentuk pemahaman yang lebih baik tentang Islam yang moderat, sekaligus melawan pandangan ekstrem yang sering beredar di kalangan generasi muda.

2. Profil Habib Husein Bin Ja'far Al Hadar.



Gambar 4.2

foto Habib Husein Bin Ja'far Al Hadar.

Habib Husein Bin Ja'far Al Hadar, yang lebih akrab disapa Habib Jafar, lahir di Bondowoso, Jawa Timur, pada 21 Juni 1988. Ia merupakan keturunan ke-38 dari Nabi Muhammad SAW, sebagaimana tercatat dalam Rabithah Alawiyah, dan merupakan anak dari Ja'far Al Hadar, sosok yang memiliki pengaruh besar dalam komunitasnya. Sejak kecil, Habib Jafar sudah menunjukkan ketertarikannya pada ilmu agama dan pendidikan. Sebelum melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi, beliau menimba ilmu di Pondok Pesantren Yayasan Pesantren Islam (YAPI) Bangil, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Setelah menamatkan pendidikan pesantren, Habib Jafar melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, memilih jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Di sana, beliau meraih gelar Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I) pada tahun 2011. Tidak puas dengan gelar sarjana, beliau kemudian melanjutkan studi magister di universitas yang sama, mengambil program Ilmu Alquran dan Tafsir, dan berhasil meraih gelar Master Ilmu Agama (MAg) pada tahun 2020.³⁰

³⁰ Muhammad Hamdan Yuwafik, Nuril Ida Aulia, and Nurul Muttaqin, "Dakwah Moderat Habib Husein Bin Ja ' Far Al Hadar Dalam Konten Youtube Jeda Nulis" 2, no. 2 (2024): 66.

Sosok Habib Jafar semakin dikenal di kalangan milenial berkat keberhasilannya memanfaatkan media sosial sebagai alat dakwah yang kreatif. Dengan penampilan yang lebih santai sering mengenakan kaos, celana panjang, dan peci putih beliau mendapat julukan "Habib Anti Mainstream" dan "Habib Milenial." Penampilannya yang jauh dari stereotip Habib yang biasanya mengenakan jubah panjang dan sorban putih ini semakin memperkuat citranya sebagai figur yang dekat dengan anak muda. Tak hanya aktif sebagai pendakwah dan konten kreator, Habib Jafar juga dikenal sebagai penulis buku dan artikel yang diterbitkan di media massa ternama, seperti Kompas dan Majalah Tempo. Dengan beragam kiprah yang dimilikinya, Habib Jafar terus menginspirasi banyak orang, khususnya generasi muda, melalui pendekatan dakwah yang segar, modern, dan penuh relevansi dengan zaman.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Bagaimana Bentuk Dakwah Yang Dilakukan Oleh Habib Ja'far Melalui Media Sosial ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk dakwah yang dilakukan oleh Habib Ja'far melalui media sosial, khususnya kanal YouTube "Jeda Nulis". Kanal ini menjadi ruang publik tempat penyebaran gagasan keagamaan yang dikemas dalam format yang menarik, santun, dan mudah diterima generasi muda. Berdasarkan hasil observasi terhadap video-video yang telah dipublikasikan, ditemukan berbagai bentuk dakwah yang dilakukan

oleh Habib Ja'far yang dapat dikategorikan dalam beberapa bentuk dakwah utama.

A. Dakwah bil Hikmah

Dakwah bil hikmah merupakan salah satu metode dakwah Secara bahasa, *hikmah* berarti kebijaksanaan, ketepatan dalam bersikap, serta kemampuan menyampaikan sesuatu secara tepat sasaran baik dalam isi maupun cara penyampaian. Dalam konteks dakwah, dakwah *bil hikmah* berarti menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang bijak, penuh pemahaman, dan tidak tergesa-gesa serta sesuai dengan kondisi dan karakter objek dakwah.

Penerapan Dakwah *bil Hikmah* oleh Habib Ja'far Dalam kanal YouTube Jeda Nulis, Habib Husein Ja'far Al-Hadar kerap menampilkan bentuk dakwah bil hikmah melalui pendekatan yang lembut, kontekstual dan humanis. Ia tidak menekankan ceramah yang bersifat menghakimi atau menyudutkan, melainkan memposisikan diri sebagai sahabat dialog yang membimbing tanpa menggurui.

Habib Ja'far memilih bahasa yang sederhana namun mengena, diselingi humor ringan yang menenangkan suasana, sehingga audiens merasa nyaman dan lebih terbuka menerima pesan dakwah. Hal ini sesuai dengan semangat hikmah, yaitu menyampaikan pesan secara tepat, sesuai dengan kondisi audiens.

Contoh dalam konten Habib ja'far yang menggunakan dakwah bil hikmah dalam videonya yang berjudul “Anak Muda “Haji”-nya di Amerika?” berikut isi dakwah yang disampaikan oleh Habib Ja'far:



Gambar 4.3

Cuplikan Dakwah Bil Hikmah Habib Ja'far

“Manusia modern itu mengalami kegersangan emosional dan spiritual. Mereka tidak mendapatkan kepuasan dengan jalan-jalan ke Korea, nonton konser, *healing*, *self reward*, *staycation*, itu semua enggak mengisi jiwa mereka. Makanya mereka coba ikut *Burning Man*, yoga, meditasi, cari-cari ketenangan batin di luar Islam. Dan gua enggak marahin mereka. Karena menurut gua, mereka itu sedang mencari spiritualitas, cuma belum ketemu Islam aja. Itu gua bilang kayak ibadah haji. Tapi hajinya anak-anak muda sekuler. Karena mereka belum tahu Islam. Mereka mencari spiritualitas, cuma bukan di Islam. Gua ngerti, karena gua juga pernah ngerasain kosongnya hidup. Jadi gua enggak mau ngejudge. Gua cuma pengen kasih tahu, bahwa Islam tuh bisa ngasih jawaban.”

B. Dakwah Kultural dan Humor

Dakwah kultural adalah metode dakwah yang menyampaikan pesan-pesan Islam melalui pendekatan budaya lokal, bahasa sehari-hari, serta simbol-simbol sosial yang sudah akrab dalam kehidupan masyarakat. Tujuannya adalah membuat ajaran Islam mudah dipahami dan diterima dalam keragaman latar belakang audiens.

Habib Ja'far menempatkan dakwah bukan hanya sebagai proses mengajarkan hukum-hukum agama, tetapi juga membumikan nilai-nilai Islam

ke dalam gaya hidup, budaya populer, bahkan isu-isu sosial kekinian. Ini membuat kontennya terasa lebih akrab, ringan, dan tidak menggurui.

Salah satu ciri khas Habib Ja'far adalah penggunaan humor cerdas dan santun dalam menyampaikan pesan. Humor digunakan bukan untuk merendahkan, tetapi untuk mencairkan suasana, membuka ruang diskusi, dan menurunkan *resistensi audiens* yang mungkin alergi terhadap ceramah *konvensional*.

Contoh dalam konten Habib ja'far yang menggunakan dakwah Kultural dan Humor dalam videonya yang berjudul “Dakwah Koplo : Mangku Pirel” dalam dakwahnya beliau yang di unggah pada 28 Oktober 2023.

"Makanya juga kalau kita niatnya poligami itu karena nafsu itu juga percuma... Kalau cuma mau senang-senang enggak iso loh. Itu baru kerja belum lagi mendidik, membesarkan anak, berarti sungguh-sungguh Beb ya."
"LC apa? LC lulusan Ciputat, lulusan Caruban..."



Gambar 4.4

Cuplikan Dakwah Kultural dan Humor

C. Jidal Billati Hiya Ahsan (Dialog Santun)

Salah satu metode dakwah yang dianjurkan dalam Al-Qur'an adalah *jidal billatī hiya aḥsan*, yang artinya adalah berdialog atau berdiskusi dengan cara yang paling baik dan santun.

Jidal secara bahasa berarti perdebatan atau dialog. Namun dalam konteks dakwah, *jidal* tidak bermakna debat keras atau menjatuhkan, melainkan diskusi terbuka yang argumentatif, santun, dan bertujuan mencari kebenaran bersama, bukan memenangkan ego pribadi. *Jidāl* yang "*ahsān*" adalah perdebatan yang dihiasi dengan akhlak mulia, penggunaan bahasa yang baik, serta sikap saling menghormati dalam perbedaan. Ini menjadi sangat relevan di era digital yang sarat dengan ujaran kebencian dan polarisasi opini. Contoh konten Habib ja'far yang menggunakan dakwah *Jidal Billati Hiya Ahsan* (Dialog Santun) dalam kontennya yang berjudul "Cerita Santri Muslim & "Santri" Katolik (Spesial Hari Santri 2023)"

"Saya pertama kali masuk seminari di usia SMP, sekitar 12 atau 13 tahun. Saat itu saya belum sepenuhnya memahami kehidupan seminari, tetapi saya merasa tertarik untuk mendalami ajaran agama saya. Awalnya ada dorongan dari orang tua dan pastor, namun seiring waktu, saya sendiri mulai menikmati prosesnya. Saya percaya setiap orang memiliki jalan spiritualnya masing-masing, dan ini adalah jalan yang saya tempuh waktu itu."



Gambar 4.5

Dakwah Jidal Billati Hiya Ahsan (Dialog Santun)

Tabel 4.1

Bentuk-Bentuk Dakwah Habib Ja'far di YouTube Channel "Jeda Nulis"

No	Judul Konten	Tanggal	Bentuk Dakwah
1	Anak Muda “Haji”-nya di Amerika?	11 Juni 2024	Dakwah Bil Hikmah
2	Tuhan, Filsafat, dan Waktu	31 Desember 2024	Dakwah Bil Hikmah
3	Habib LOGIN Rumah Pendeta	24 Desember 2024	Dakwah Bil Hikmah
4	Final Class Of Religion Ini Dia Tokoh Agama Paling Cerdas	19 Oktober 2024	Dakwah Kultural dan Humor
5	Dakwah Koplo : Mangku Purel	8 Oktober 2023	Dakwah Kultural dan Humor
6	Filosofi Koplo "Kelayung-layung" Ft. Nopek Novian	15 Juli 2023	Dakwah Kultural dan Humor
7	Cerita Cinta Arman Maukemana, Eh Maulana	28 Januari 2024	Jidal Billati Hiya Ahsan (Dialog Santun)

8	Cerita Santri Muslim & “Santri” Katolik (Spesial Hari Santri 2023)	21 Oktober 2023	Jidal Billati Hiya Ahsan (Dialog Santun)
9	Gen Z Hedon. Gak Bahaya Ta?	29 Juni 2023	Jidal Billati Hiya Ahsan (Dialog Santun)

2. Bagaimana Respon Gen Z Terhadap Dakwah Habib Ja’far Melalui Media Sosial?

Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan respon Gen Z terhadap dakwah Habib Ja’far ke dalam tiga kategori utama, yaitu: respon kognitif (daya pikir), respon afektif (daya rasa), dan respon perilaku (daya laku). Kategori ini digunakan untuk mengukur sejauh mana konten dakwah yang disampaikan melalui media sosial dapat memengaruhi pengetahuan, emosi, dan tindakan audiensnya, khususnya dari kalangan Gen Z yang aktif mengakses platform digital.

a. Respon Kognitif

Respon kognitif merujuk pada sejauh mana dakwah Habib Ja’far mampu memengaruhi pemahaman, pengetahuan, dan cara berpikir Gen Z terhadap ajaran Islam. Beberapa informan menunjukkan bahwa setelah menonton konten Habib Ja’far, mereka mengalami pencerahan dalam memahami konsep-konsep keislaman yang sebelumnya mereka anggap berat atau sulit dijangkau.

Raka 21 Tahun, seorang mahasiswa aktif pengguna YouTube menyatakan

"Menurut saya, Habib Ja'far menyampaikan agama dengan logis. Dia tidak hanya menyuruh, tapi menjelaskan alasannya, jadi saya lebih paham dan bisa menerima.".³¹

Kezia 19 Tahun, juga menuturkan bahwa gaya penyampaian Habib Ja'far membuat dirinya lebih paham bahwa agama itu tidak melulu soal hukum, tetapi juga tentang hubungan yang hangat antara manusia dan Tuhan..

"Ceramahnya membuat saya mikir ulang tentang hubungan saya sama Allah, tapi nggak bikin saya merasa takut."³²

Kutipan-kutipan dari informan menunjukkan bahwa cara dakwah yang dilakukan oleh Habib Ja'far terasa berbeda dari ceramah pada umumnya. Ia menyampaikan ajaran Islam dengan bahasa yang sederhana, santai, dan mudah dipahami, tanpa membuat pendengarnya merasa digurui. Hal ini membuat generasi muda, terutama Gen Z, lebih tertarik dan terbuka untuk belajar tentang Islam.

Gaya dakwah yang tidak kaku dan lebih ramah ini membantu Gen Z memahami ajaran agama secara lebih menyenangkan. Mereka jadi tidak merasa takut atau bosan saat mendengarkan ceramah. Justru sebaliknya, mereka merasa lebih dekat dengan nilai-nilai Islam karena disampaikan dengan cara yang sesuai dengan dunia mereka.

³¹ Hasil Wawancara Respon Kognitif (13 Juni 2025)

³² Hasil Wawancara Respon Kognitif (14 Juni 2025)

Dari sini bisa disimpulkan bahwa cara penyampaian dakwah yang santai, lucu, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari sangat cocok untuk generasi muda masa kini. Dakwah seperti ini membuat pesan-pesan agama lebih mudah diterima dan dipahami oleh anak muda.

b. Respon Afektif

Respon afektif mengacu pada emosi dan perasaan yang muncul setelah individu menerima pesan dakwah. Dalam konteks ini, emosi positif seperti rasa senang, haru, ketenangan batin, hingga termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik menjadi indikator penting.

Anya (20), seorang mahasiswi, menuturkan:

“Sering nangis, tapi juga merasa disemangati. Soalnya kadang beliau bahas soal cinta, kehilangan, atau dosa, tapi dengan cara yang bikin tenang.”³³

Iqbal (22), yang mengakses konten dakwah melalui YouTube, juga mengatakan: .

“Rasanya tenang dan damai, apalagi pas beliau bahas adab atau sikap ke orang tua. Jadi kayak diingetin, tapi nggak dimarahin.”³⁴

Dakwah Habib Ja'far tidak hanya menyentuh logika, tetapi juga menyentuh hati. Pendekatannya yang ramah dan penuh kelembutan emosional membuat Gen Z merasa lebih nyaman dan terhubung secara batiniah dengan pesan-pesan agama yang disampaikan. Ini menunjukkan bahwa aspek afektif dari dakwah sangat berperan dalam membentuk hubungan spiritual antara *dai*

³³ Hasil Wawancara Respon Afektif (Wawancara, 14 Juni 2025)

³⁴ Hasil Wawancara Respon Afektif (Wawancara, 13 Juni 2025)

dan *mad'u*. Rasa haru dan ketenangan menjadi bentuk konkret keberhasilan dakwah di ranah afektif.

c. Respon Perilaku

Respon perilaku merupakan hasil nyata dari proses kognitif dan afektif, yaitu berupa perubahan sikap atau kebiasaan hidup ke arah yang lebih Islami setelah terpapar dakwah.

Dinda (20), menyatakan bahwa setelah sering menonton konten Habib Ja'far, ia mulai lebih selektif dalam memilih tontonan dan lebih sering mengikuti kajian daring:

“Sekarang lebih sering ikut kajian online, dan kalau nonton, milih yang bermanfaat aja. Soalnya merasa waktu nggak boleh dibuang gitu aja.”³⁵

Agung (21), mengatakan bahwa ia mulai membagikan konten Habib Ja'far ke grup teman-teman sebagai bentuk syiar:

“Iya, buat nambah insight ke teman-teman, biar mereka juga dapet ilmunya. Kadang saya diskusiin juga sama mereka.”³⁶

Data ini menunjukkan adanya transformasi perilaku yang dipicu oleh konsumsi konten dakwah yang ringan namun bermakna. Hal ini membuktikan bahwa media sosial bukan hanya ruang hiburan, melainkan juga menjadi ruang internalisasi nilai-nilai agama. Dakwah digital yang dikemas dengan pendekatan emosional dan rasional berpotensi mengubah gaya hidup Gen Z menjadi lebih sadar, religius, dan reflektif.

³⁵ Hasil Wawancara Respon Perilaku ((Wawancara, 14 Juni 2025)

³⁶ Hasil Wawancara Respon Perilaku (Wawancara, 13 Juni 2025)

C. Pembahasan Temuan

Setelah melalui proses pengumpulan data melalui Wawancara, Observasi dan dokumentasi serta menganalisisnya secara mendalam, peneliti berfokus pada kajian mengenai Strategi Dakwah Habib Ja'far dalam Menyampaikan Nilai-Nilai Islam kepada Generasi Z melalui Media Sosial pada Channel YouTube Jeda Nulis.

Berikut adalah hasil temuan yang telah dianalisis:

1. Bagaimana bentuk dakwah yang dilakukan oleh Habib Ja'far melalui media sosial?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk dakwah yang dilakukan oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar melalui media sosial. Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa konten di kanal YouTube dan media sosial lainnya, ditemukan bahwa bentuk dakwah yang disampaikan oleh Habib Ja'far memiliki karakteristik yang khas dan relevan dengan dinamika masyarakat modern, terutama generasi muda yang merupakan mayoritas pengguna media digital. Pendekatan dakwah yang digunakan oleh Habib Ja'far setidaknya dapat dikategorikan ke dalam tiga metode menggunakan teori metode dakwah menurut Abdul Wahab yaitu Dakwah bil Hikmah, Dakwah Kultural dan Humor, serta Jidal Billati Hiya Ahsan (Dialog Santun).³⁷

Ketiga metode tersebut tidak digunakan secara terpisah, melainkan sering kali tumpang tindih dan saling melengkapi, membentuk gaya dakwah yang khas dan mudah diterima oleh masyarakat lintas latar belakang. Berikut

³⁷ Abdul Wahab, *Metodologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 73–75.

adalah pembahasan lebih lanjut mengenai masing-masing metode dakwah tersebut:

a. Dakwah bil Hikmah

Dakwah bil hikmah merupakan pendekatan dakwah yang mengedepankan kebijaksanaan, kesesuaian konteks, serta kelembutan dalam menyampaikan ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an, Allah memerintahkan Rasulullah untuk berdakwah dengan hikmah, yaitu dengan pendekatan yang tidak kaku, tidak memaksa, serta penuh pertimbangan terhadap kondisi psikologis dan sosial audiens.

Habib Ja'far sangat konsisten dalam menggunakan pendekatan ini. Ia menyampaikan pesan-pesan Islam dengan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, dan tidak berkesan menggurui. Gaya penyampaian yang santai, akrab, serta dibumbui dengan humor ringan menciptakan suasana dakwah yang menyenangkan dan tidak intimidatif.

Dalam video "Anak Muda 'Haji'-nya di Amerika?", misalnya, Habib Ja'far tidak serta merta mengecam gaya hidup anak muda yang mencari spiritualitas di luar Islam. Sebaliknya, ia menunjukkan empati dan pengertian terhadap kegelisahan spiritual yang mereka alami. Ia memposisikan diri sebagai orang yang pernah berada di titik yang sama, dan dengan demikian, lebih mudah untuk mengarahkan audiens kepada pemahaman bahwa Islam menawarkan jawaban terhadap keresahan tersebut.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa dakwah tidak cukup hanya dengan menyampaikan kebenaran, tetapi juga bagaimana kebenaran itu disampaikan.

Dalam hal ini, Habib Ja'far telah menunjukkan bahwa hikmah dalam berdakwah mampu membuka hati dan pikiran audiens yang mungkin awalnya skeptis atau jauh dari nilai-nilai religius.

b. Dakwah Kultural dan Humor

Metode kedua yang banyak ditemukan dalam konten Habib Ja'far adalah dakwah kultural dan humor. Dakwah kultural berarti menyampaikan ajaran Islam dengan mempertimbangkan unsur budaya lokal, simbol-simbol sosial, dan kebiasaan masyarakat yang sudah mengakar. Pendekatan ini menjadikan dakwah lebih kontekstual, membumi, dan mudah diterima oleh masyarakat dari berbagai latar belakang.

Habib Ja'far tidak ragu memasukkan unsur-unsur budaya populer, seperti musik koplo, istilah-istilah kekinian, hingga referensi pada budaya media sosial dalam ceramah-ceramahnya. Hal ini bukan untuk merendahkan nilai dakwah, tetapi justru untuk mendekatkan Islam kepada realitas keseharian masyarakat, khususnya anak muda. Misalnya, dalam video “Dakwah Koplo: Mangku Pural”, Habib Ja'far menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai Islam melalui gaya bercanda yang khas namun tetap mengandung makna yang dalam. Pernyataan seperti “LC apa? LC Lulusan Ciputat, Lulusan Caruban...” adalah bentuk humor cerdas yang menghibur tanpa menyinggung.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa dakwah tidak harus selalu serius dan berat. Dalam era informasi yang serba cepat dan penuh distraksi, humor menjadi jembatan efektif untuk menyampaikan nilai-nilai agama secara tidak

menggurui. Selain itu, humor yang santun juga mampu menurunkan resistensi audiens terhadap materi-materi keislaman yang selama ini identik dengan kesan kaku atau normatif.

Dengan demikian, dakwah kultural dan humor yang dilakukan Habib Ja'far membuktikan bahwa agama bisa disampaikan melalui bahasa budaya populer tanpa kehilangan substansi pesan keagamaannya. Pendekatan ini juga memperluas jangkauan dakwah, menjadikannya inklusif dan akomodatif terhadap keragaman audiens.

c. Jidal Billati Hiya Ahsan (Dialog Santun)

Metode ketiga yang ditemukan dalam konten Habib Ja'far adalah jidal billati hiya ahsan, yaitu berdialog atau berdiskusi dengan cara yang baik dan santun. Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks dakwah digital saat ini, di mana perbedaan pendapat dan polarisasi opini sangat mudah terjadi di ruang publik maya.

Habib Ja'far menunjukkan bahwa perbedaan pandangan—baik dalam agama maupun lintas agama—bisa dijembatani melalui dialog yang beretika. Dalam video “Cerita Santri Muslim & ‘Santri’ Katolik (Spesial Hari Santri 2023)”, ia menghadirkan diskusi lintas iman yang dibingkai dalam semangat saling menghargai, mendengarkan, dan memahami. Tidak ada sikap eksklusif, menyalahkan, atau merasa paling benar. Sebaliknya, dialog yang dihadirkan bersifat terbuka, penuh akhlak, dan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan universal.

Pendekatan ini tidak hanya berdampak pada hubungan antarumat beragama, tetapi juga memperkuat wajah Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin*. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang *plural*, metode *jidat* yang santun menjadi sarana strategis untuk memperkuat kohesi sosial, mencegah konflik, serta memperluas jangkauan dakwah ke kalangan yang selama ini kurang terlibat dalam diskursus keagamaan.

Ketiga metode dakwah yang digunakan oleh Habib Ja'far menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap kondisi sosiokultural masyarakat serta dinamika komunikasi di era digital. Ia tidak hanya menyampaikan pesan agama, tetapi juga membangun narasi Islam yang relevan, inklusif, dan humanis. Media sosial dimanfaatkannya sebagai ruang dakwah alternatif yang sangat potensial, dengan mempertimbangkan karakteristik media tersebut yakni cepat, visual, dan interaktif.

Kelebihan Habib Ja'far terletak pada fleksibilitasnya dalam menggabungkan berbagai pendekatan. Misalnya, dalam satu video ia bisa memulai dengan humor, lalu masuk ke diskusi filosofis, dan akhirnya menyampaikan pesan hikmah yang mendalam. Pendekatan multi-lapisan ini menjadikan dakwahnya tidak monoton, melainkan dinamis dan hidup.

Namun demikian, tantangan dari pendekatan ini adalah potensi disalahpahami oleh kalangan yang lebih *konservatif*, yang menganggap humor atau budaya populer tidak layak digunakan dalam menyampaikan ajaran agama. Oleh karena itu, keberhasilan dakwah semacam ini sangat tergantung

pada kecakapan komunikator dakwah (*dā'i*) dalam menjaga keseimbangan antara substansi keagamaan dan gaya penyampaian.

2. Bagaimana respon Gen Z terhadap dakwah Habib Ja'far Melalui Media Sosial?

Berdasarkan hasil wawancara dengan enam informan dari kalangan Gen Z, ditemukan bahwa dakwah Habib Ja'far melalui media sosial memberikan dampak yang signifikan dalam tiga aspek utama, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan Behavioral (Perilaku). Dalam aspek kognitif, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka memperoleh pemahaman baru yang lebih terbuka dan inklusif mengenai ajaran Islam. Cara penyampaian Habib Ja'far yang santai, menggunakan bahasa sehari-hari, dan penuh humor dianggap mampu menjangkau nalar generasi muda. Beberapa responden bahkan mengaku mulai memahami bahwa perbedaan dalam praktik keagamaan merupakan bagian dari kekayaan dalam Islam, bukan sesuatu yang harus dipertentangkan.

Sementara itu, dari sisi afektif, responden menunjukkan keterlibatan emosional yang kuat setelah mengonsumsi konten dakwah Habib Ja'far. Mereka merasa lebih tenang, terhibur, bahkan termotivasi secara spiritual setelah menonton ceramah atau diskusi yang beliau sampaikan. Topik-topik yang menyentuh isu personal seperti cinta, kehilangan, hingga hubungan dengan orang tua, dikemas dengan empati dan tidak menggurui. Hal ini menciptakan rasa kedekatan emosional antara dai dan mad'u, sehingga pesan dakwah lebih mudah diterima oleh hati.

Adapun dalam aspek perilaku, sebagian responden menyatakan telah mengalami perubahan dalam kebiasaan mereka. Ada yang menjadi lebih selektif dalam memilih tontonan di media sosial, lebih aktif mengikuti kajian daring, bahkan membagikan ulang konten dakwah Habib Ja'far kepada teman-temannya. Aktivitas ini menjadi bentuk nyata dari internalisasi nilai-nilai keislaman yang mereka terima secara kognitif dan emosional. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan dakwah yang dilakukan Habib Ja'far terbukti efektif dalam membangun pemahaman agama yang bersifat rasional, menyentuh hati, dan mendorong tindakan positif pada Gen Z. Model dakwah ini cocok untuk karakteristik generasi digital yang menginginkan komunikasi yang ringan namun bermakna. Z.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data, peneliti menyimpulkan mengenai Strategi Dakwah Habib Ja'far dalam Menyampaikan Nilai-Nilai Islam kepada Generasi Z melalui Media Sosial Pada Channel YouTube Jeda Nulis.

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bentuk dakwah yang dilakukan oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar melalui media sosial bersifat kontekstual, humanis, dan sangat relevan dengan karakteristik generasi digital saat ini. Terdapat tiga metode utama yang dominan dalam dakwahnya, yaitu dakwah bil hikmah, dakwah kultural dan humor, serta jidal billati hiya ahsan. Dakwah bil hikmah ditunjukkan melalui penyampaian pesan agama dengan bahasa yang bijak, sederhana, dan tidak menghakimi, sehingga lebih mudah diterima oleh audiens. Melalui pendekatan kultural dan humor, Habib Ja'far berhasil membumikan ajaran Islam dengan cara yang ringan, santai, dan dekat dengan budaya populer, tanpa kehilangan substansi ajaran. Sementara itu, pendekatan jidal billati hiya ahsan terlihat dalam cara Habib Ja'far berdialog secara santun dan terbuka terhadap perbedaan, baik antaragama maupun antarpemikiran, yang mencerminkan nilai-nilai toleransi dalam Islam. Secara keseluruhan, dakwah Habib Ja'far membuktikan bahwa media sosial dapat menjadi sarana dakwah yang

efektif apabila digunakan dengan pendekatan yang tepat dan komunikatif sesuai dengan kebutuhan zaman.

2. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dakwah yang disampaikan oleh Habib Ja'far melalui media sosial mendapat respon yang positif dari kalangan Gen Z. Respon tersebut terlihat dalam tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan perilaku. Dari sisi kognitif, Gen Z merasa bahwa dakwah Habib Ja'far memberikan pemahaman baru mengenai nilai-nilai Islam, terutama dalam hal toleransi, keberagaman, dan cara berpikir yang terbuka. Dari sisi afektif, mereka merasa senang, tertarik, dan nyaman dengan gaya penyampaian dakwah yang santai, tidak menggurui, dan penuh empati. Sementara itu, pada aspek perilaku, sebagian dari mereka mulai menunjukkan perubahan positif, seperti lebih aktif membagikan konten dakwah, mengikuti kajian online, atau menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan dakwah yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan generasi muda dapat membangun kesadaran beragama yang lebih kuat dan bermakna.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyampaikan rekomendasi dan pandangan mengenai strategi dakwah Habib Ja'far dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada generasi Z melalui media sosial, dengan fokus pada channel YouTube Jeda Nulis, sebagai berikut:

1. Untuk Habib Ja'far, disarankan agar terus memanfaatkan berbagai platform media sosial seperti TikTok dan Instagram untuk menjangkau Generasi Z yang lebih menyukai konten singkat dan interaktif. Selain itu, meningkatkan variasi konten dakwah, seperti diskusi lintas generasi dan agama, dapat memperluas *audiens* serta memperkuat pesan moderasi Islam. Habib Ja'far juga dapat mengoptimalkan interaksi dengan pengikut melalui sesi tanya jawab live atau respons langsung terhadap komentar agar komunikasi menjadi lebih interaktif. Pendekatan yang lebih mendalam dalam kajian keislaman, seperti serial dakwah tematik, juga dapat membantu *audiens* memahami Islam secara lebih sistematis.
2. Bagi peneliti, penelitian lanjutan mengenai efektivitas strategi dakwah digital sangat diperlukan, khususnya dalam membandingkan dampak konten di berbagai platform media sosial. Peneliti disarankan untuk menggunakan metode yang lebih beragam, termasuk pendekatan kuantitatif, guna mengukur sejauh mana strategi dakwah memengaruhi pemahaman dan sikap *audiens*. Selain itu, studi mengenai respons Generasi Z terhadap dakwah digital akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pola konsumsi konten keislaman di era digital. Penelitian perbandingan dengan metode dakwah konvensional seperti ceramah langsung di masjid atau televisi juga dapat menjadi referensi untuk memahami efektivitas dakwah di berbagai media.

3. Bagi mahasiswa, disarankan untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah dan penyebaran nilai-nilai positif dengan menerapkan strategi yang digunakan oleh Habib Ja'far. Peningkatan literasi digital sangat penting agar mahasiswa dapat memilah informasi keislaman yang valid serta memahami etika bermedia sosial dalam menyebarkan konten keagamaan. Selain itu, mempelajari teknik komunikasi dan public speaking akan membantu dalam menyampaikan pesan dakwah secara lebih efektif. Mahasiswa juga dapat menjadikan Habib Ja'far sebagai inspirasi dalam berdakwah dengan pendekatan moderat dan inklusif yang menekankan persatuan dalam keberagaman.
4. Bagi masyarakat, penting untuk menggunakan media sosial secara bijak dengan memilih konten dakwah yang mengedepankan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin, toleran, dan inklusif. Dukungan terhadap dakwah digital dapat dilakukan dengan membagikan konten positif serta berpartisipasi dalam diskusi yang sehat di ruang digital. Selain itu, meningkatkan pemahaman keislaman dengan mencari sumber yang kredibel akan membantu masyarakat agar tidak mudah terpengaruh oleh dakwah yang kurang berdasar atau bahkan menyesatkan. Sikap kritis terhadap konten keislaman di media sosial juga perlu dikembangkan, agar setiap pesan yang diterima benar-benar sesuai dengan ajaran Islam serta tidak bertentangan dengan prinsip persatuan dan toleransi.

Dengan menerapkan saran-saran ini, dakwah digital yang dilakukan oleh Habib Ja'far dan para pendakwah lainnya dapat semakin efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam kepada Generasi Z dan masyarakat luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Muaddyl, Zulheldi, and Duski Samad. “*Studi Analisis Tafsir Al-Qur’an Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam.*” *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2024): 38. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v10i1.780>.
- Anisa, Ayu, Arfian Suryasuciramdhan, Meiby Zulfikar, Shafira Dwiyantri, and . Suminah. “*Analisis Isi Penyampaian Pesan Dakwah Toleransi Log-in Melalui Podcast Youtube Deddy Corbuzier.*” *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial* 4, no. 2 (2024): 376. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i2.1673>.
- Dauda, Kazeem Oluwaseun. “*Social Media Revolution and Trends of Da’wah Propagation in Ijebuland, Ogun State, Nigeria: An Empirical Survey.*” *Islamic Communication Journal* 8, no. 2 (2023): 172.
- Dewi, Nabilla Nurulita, and Fatma Ulfatun Najicha. “*Pentingnya Menjaga Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat Bagi Generasi Z.*” *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora* 2, no. 2 (2022): 49–54.
- Faridah, Faridah, Zulkarnain Zulkarnain, Muhammad Yusuf, and Asriadi Asriadi. “*Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Instagram Dalam Pandangan Kaum Milenial.*” *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 2 (2022).
- Fiardhi, Muhammad Haris. “*Peran Dakwahtainment Akun Channel Youtube Jeda Nulis Terhadap Pemuda Tersesat Oleh Habib Husein Ja’Far.*” *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 2 (2021): 76.
- “Harmoko et Al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (CV Feniks Muda Sejahtera, 2022) 19,” n.d.
- Kodir, Kaka Hasan Abdul, and Anggit Rizkianto. “*Gaya Komunikasi Dakwah Husein Ja’far Al-Hadar Dalam Ceramahnya Di Youtube | The Communication Style of Husein Ja’far Al-Hadar’s Da’wah in His Lecture on Youtube.*” *Al-I’lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 2 (2021): 49. <https://doi.org/10.31764/jail.v4i2.4317>.
- Kushardiyanti, Dessy. “*Tren Konten Dakwah Digital Oleh Content Creator*

- Milenial Melalui Media Sosial Tiktok Di Era Pandemi Covid-19.*” ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi 12, no. 1 (2021).
- Mursalat. “*Habib Husein Ja’far Al Hadar’s Role in Establishing Moderate Islam in The Millenial Generation: The Study Of Foundations and Celengan Pemuda Tersesat.*” Journal of Asian Wisdom and Islamic Behavior 2, no. 1 (2024): 45.
- Nafiza, Azka Zahro, and Zaenal Muttaqin. “*Tafsir Al-Qur’an Di Media Sosial (Penafsiran Surah Al-Humazah Dalam Youtube ‘Habib Dan Cing’).*” Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Hadis 4, no. 2 (2022): 231.
- Nikmah, Faridhatun. “*Digitalisasi Dan Tantangan Dakwah Di Era Milenial.*” Muasarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer 2, no. 1 (2020): 45.
- Nurfadilla, Nurfadilla, Jamaluddin Jamaluddin, Asriadi Asriadi, and Suriati Suriati. “*Pola Komunikasi Dakwah Terhadap Pembinaan Keagamaan Remaja Di Desa Duampanuae.*” Journal of Community Service 1, no. 1 (2022): 32.
- Nurrohman, Aziz Setya, and Anwar Mujahidin. “*Strategi Dakwah Digital Dalam Meningkatkan Viewers Di Channel Youtube Jeda Nulis.*” JUSMA: Jurnal Studi Islam Dan Masyarakat 1, no. 1 (2022): 20.
- Pimay, Awaludin, and Fania Mutiara Savitri. “*Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern.*” Jurnal Ilmu Dakwah 41, no. 1 (2021): 44.
- Pratiwi, Indah Suryani. “*Peluang Dan Tantangan Pusat Studi Dakwah Bagi Penyebaran Islam Di Konteks Lokal: Studi Kasus Pada Channel Youtube Pandara Muslim.*” Indonesian Culture and Religion Issues 1, no. 2 (2024): 2.
- Putri Kusumawati, Silviana, Atun Nihaya, Hanafi Nurhuda Avicena, and Dani Alamsyah. “*Penyampaian Dakwah Islam Di Media Sosial Bagi Generasi Z.*” AL-INSAN: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam 3, no. 1 (2022).
- Rofidah, Lailatur. “*Urgensi Psikologi Massa Dalam Perencanaan Dakwah Di Youtube.*” Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan 12, no. 2 (2021): 105. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v12i2.3008>.
- Sary, Bella Munita, Masayu Fatiyah Nuraziimah, and Nurhasanah Walijah. “*Analysis of Habib Husein Ja’far ‘Jeda Nulis’ Podcast as a Medium of Dakwah Against Young Generation on Era 4.0.*” Proceeding of International

- Conference on Islamic Education, 2021, 01–02.
- Sekar Arum, Lingga, Amira Zahrani, and Nickyta Arcindy Duha. “*Karakteristik Generasi Z Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030.*” *Accounting Student Research Journal* 2, no. 1 (2023): 59.
- Sudiansyah, Agus. “*Efektivitas Komunikasi Dakwah Di Pesantren MQ Dalam Merubah Akhlak Santri.*” *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 2 (2017): 142.
- Sugiyono. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suprima, Suprima, Muhamad Parhan, Abizar Khairulimam, Mita Nurfitriyani, and Salza Nabila Ababil. “*Dakwah Di Masa Pandemi Covid-19: Eksistensi, Problematika Serta Solusi.*” *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 91.
- Ulfa, Fadillah, and Eti Efrina. “*Relevansi Metode Dakwah Hamka Dan Implementasinya Di Indonesia.*” *Journal of Communication and Social Sciences* 2, no. 1 (2024): 46.
- Wahid, Abdul. “*Peluang Dan Tantangan Sistem Kerja Dakwah Di Tengah Masyarakat Milenial.*” *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 5, no. 2 (2023): 57–58.
- Wijaya, Theresia Agnes, Nathania Pramendra Yaslim, Agnes Marcela Putri Permatasari, Grace Radeka Yosevina, and Henny Christine Mamahit. “*Penerimaan Diri Generasi Z Di Era Perkembangan Media Sosial.*” *Psiko Edukasi* 21, no. 1 (2023): 41.
- Yuwafik, Muhammad Hamdan, Nuril Ida Aulia, and Nurul Muttaqin. “*Dakwah Moderat Habib Husein Bin Ja ' Far Al Hadar Dalam Konten Youtube Jeda Nulis*” (2024): 66.
- Zafri, Nor Diyanah, Hajar Opir, and Amiratul Munirah Yahaya. “*Dakwah Interaktif Terhadap Golongan Belia Melalui Media Sosial.*” *Journal of Fatwa Management and Research* (2023)
- <https://doi.org/10.33102/jfatwa.vol28no2.528>.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amirul Mu'minin
 NIM : 204103010052
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Fakultas : Dakwah
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
 Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan yang sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember 05 Juni 2025

Saya yang menyatakan



Amirul Mu'minin

NIM 204103010052

MATRIKS PENELITIAN

Lampiran matriks penelitian

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Dakwah Habib Ja'far Dalam Menyampaikan Nilai-Nilai Islam Kepada Generasi Z Melalui Media Sosial Pada Channel Youtube Jeda Nulis	1. Strategi Dakwah 2. Nilai-Nilai Islam 3. Generasi Z 4. Media Sosial 5. Channel Youtube Jeda Nulis	1. Strategi dakwah Habib Ja'far dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada Generasi Z melalui channel YouTube Jeda Nulis 2. Respon Gen Z Terhadap Dakwah	1. Pengertian Strategi Dakwah 2. Bentuk Dakwah 3. Kategori Respon Dakwah	1. Ceramah Habib Ja'far di Channel Youtube Jeda Nulis 2. Wawancara Pengikut Youtube Jeda Nulis. 3. Dokumentasi, Observasi dan Wawancara	1. Pendekatan Penelitian kualitatif deskriptif 2. Jenis penelitian 3. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Dokumentasi c. Wawancara 4. Teknik Analisis Data a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan Data a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik c. Triangulasi Teori	1. Bagaimana Bentuk Dakwah Yang Dilakukan Oleh Habib Ja'far Melalui Media Sosial? 2. Bagaimana Respon Gen Z Terhadap Dakwah Habib Ja'far Melalui Media Sosial?

PEDOMAN PENELITIAN

1. Pedoman Observasi:

- a. Lokasi Penelitian: Dilakukan Secara Online di akun Habib Ja'far selaku pemilik akun @jedanulis di media sosial Youtube

2. Pedoman Wawancara

a. Wawancara dengan pengikut Habib Ja'far

1. Sejak kapan Anda mengenal Habib Ja'far dan melalui platform apa?
2. Apa yang membuat Anda tertarik menonton atau mengikuti konten dakwah dari Habib Ja'far?
3. Menurut Anda, apa keunikan atau ciri khas dari cara Habib Ja'far berdakwah di media sosial?
4. Apakah Anda merasa pesan-pesan yang disampaikan mudah dipahami? Mengapa demikian?
5. Apakah ada topik tertentu dari Habib Ja'far yang paling berkesan bagi Anda? Bisa dijelaskan?
6. Bagaimana perasaan Anda setelah menonton konten-konten dakwah Habib Ja'far? (misalnya: senang, tercerahkan, penasaran, dll.)
7. Apakah Anda pernah membagikan konten dakwah Habib Ja'far ke teman atau keluarga? Mengapa?
8. Menurut Anda, apakah dakwah seperti ini relevan bagi Gen Z? Mengapa?
9. Apakah ada perubahan dalam pemahaman agama atau sikap spiritual Anda setelah menonton konten tersebut?

10. Apakah Anda memiliki saran agar konten dakwah seperti yang dilakukan Habib Ja'far bisa lebih baik lagi?



Lampiran: Daftar Wawancara Responden

No	Nama Responden	Usia	Jenis Respon	Kutipan Jawaban
1	Raka	21	Kognitif	“Saya jadi lebih menghargai perbedaan dan nggak gampang nge-judge orang dari cara ibadahnya.”
2	Kezia	19	Kognitif	“Ceramahnya membuat saya mikir ulang tentang hubungan saya sama Allah, tapi nggak bikin saya merasa takut.”
3	Anyu	20	Afektif	“Sering nangis, tapi juga merasa disemangati. Soalnya kadang beliau bahas soal cinta, kehilangan, atau dosa, tapi dengan cara yang bikin tenang.”
4	Iqbal	22	Afektif	“Rasanya tenang dan damai, apalagi pas beliau bahas adab atau sikap ke orang tua. Jadi kayak diingetin, tapi nggak dimarahin.”
5	Dinda	20	Perilaku	“Sekarang lebih sering ikut kajian online, dan kalau nonton, milih yang bermanfaat aja.”
6	Agung	21	Perilaku	“Iya, buat nambah insight ke teman-teman, biar mereka juga dapet ilmunya. Kadang saya diskusiin juga sama mereka.”

Lampiran: Transkrip Wawancara Lengkap

Wawancara dengan Raka (Respon Kognitif)

Tanggal : 13 Juni 2025

Media : Video Call

Durasi : ± 20 menit

Pertanyaan: Apa yang kamu pikirkan setelah menonton dakwah Habib Ja'far?

Jawaban: "Saya jadi lebih menghargai perbedaan dan nggak gampang nge-judge orang dari cara ibadahnya..."

Wawancara dengan Kezia (Respon Kognitif)

Tanggal : 14 Juni 2025

Media : Video Call

Durasi : ± 15 menit

Pertanyaan: Apakah ada perubahan cara pandangmu terhadap agama setelah menonton dakwah Habib Ja'far?

Jawaban: "Ceramahnya membuat saya mikir ulang tentang hubungan saya sama Allah..."

Wawancara dengan Anya (Respon Afektif)

Tanggal : 14 Juni 2025

Media : Video Call

Durasi : ± 18 menit

Pertanyaan: Bagaimana perasaanmu setelah menonton dakwah Habib Ja'far?

Jawaban: "Sering nangis, tapi juga merasa disemangati..."

Wawancara dengan Iqbal (Respon Afektif)

Tanggal : 13 Juni 2025

Media : Video Call

Durasi : ± 20 menit

Pertanyaan: Apa yang kamu rasakan saat mendengar ceramah Habib Ja'far?

Jawaban: "Rasanya tenang dan damai..."

Wawancara dengan Dinda (Respon Perilaku)

Tanggal : 14 Juni 2025

Media : Video Call

Durasi: ± 16 menit

Pertanyaan: Apakah kamu melakukan perubahan setelah menonton dakwah Habib Ja'far?

Jawaban: "Sekarang lebih sering ikut kajian online..."

Wawancara dengan Agung (Respon Perilaku)

Tanggal : 13 Juni 2025

Media : Video Call

Durasi : ± 17 menit

Pertanyaan: Apa yang kamu lakukan setelah sering menonton dakwah Habib Ja'far?

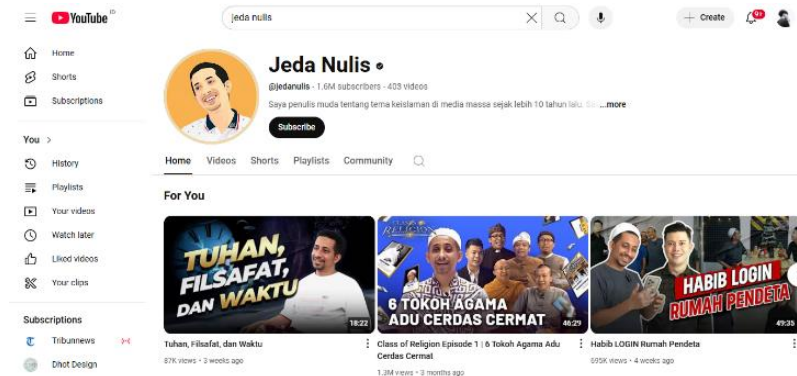
Jawaban: "Iya, buat nambah insight ke teman-teman..."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

HASIL DOKUMENTASI

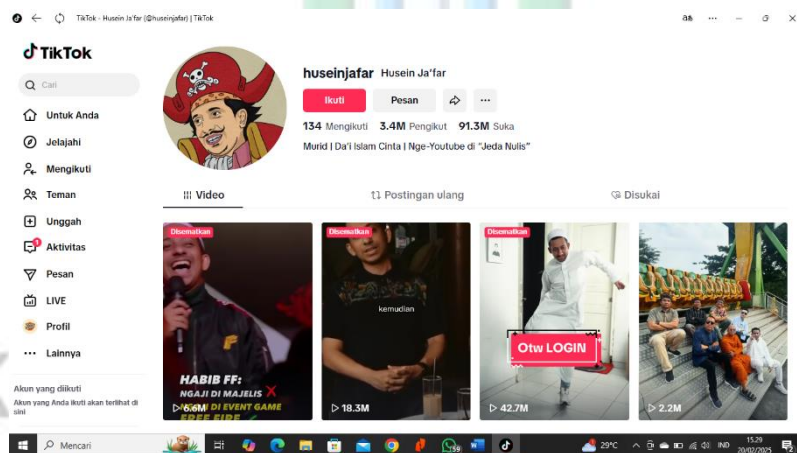
Profil *Channel* Youtube Jeda Nulis

<https://www.youtube.com/@jedanulis>



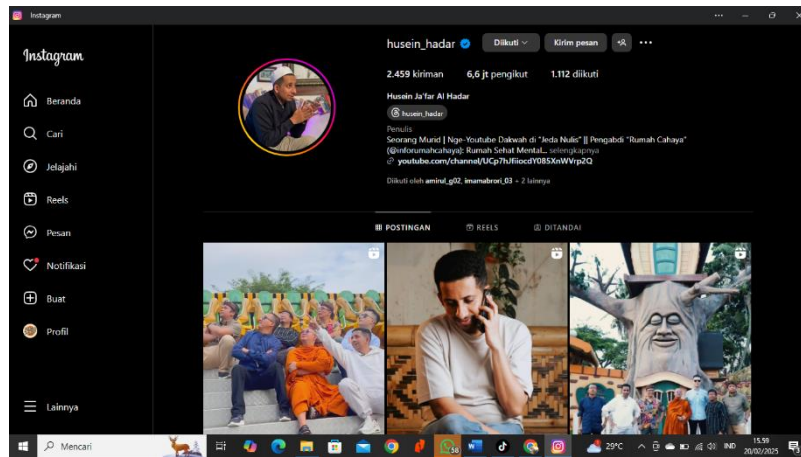
Akun Tiktok Habib Ja'far

https://www.tiktok.com/@huseinjafar?is_from_webapp=1&sender_device=pc



Akun Instagram Habib Ja'far

https://www.instagram.com/husein_hadar?utm_source=ig_web_button_share_sheet&igsh=ZDNlZDc0MzIxNw==



Dakwah Bil Hikmah



Dakwah Kultural dan Humor



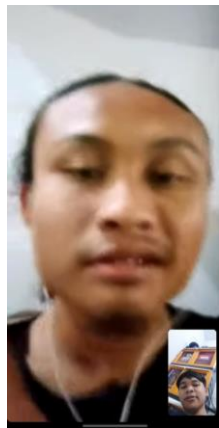
Dakwah Jidal Billati Hiya Ahsan (Dialog Santun)



Dokumentasi Wawancara Bersama Responden



Raka (21 Tahun)



Iqbal (22 Tahun)



Agung (21 Tahun)



Kezia (19 Tahun)



Anya (20 Tahun)



Dinda (20 Tahun)

BIODATA PENULIS



Biodata Pribadi

Nama : Amirul Mu'minin
 NIM : 204103010052
 Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 22 Februari 2002
 Fakultas : Dakwah
 Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
 No HP : 0882 0068 98794

Riwayat Pendidikan

1. SDN 3 Jetis
2. SMP Plus Al-Mashduqiah
3. MA Plus Al-Mashduqiah

Pengalaman Organisasi

1. Organisasi Daerah (IKMAS) Ikatan Mahasiswa Situbondo